

No. Reg: 241132010110022

## LAPORAN PENELITIAN



### DAMPAK PRAKTIKUM FILOLOGI MAHASISWA PRODI BSA TERHADAP PELESTARIAN NASKAH KUNO DI DAYAH TEUNGKU CHIEK AWEE GEUTAH

#### Ketua Peneliti

**Sumardi, S.S., M.A.**

NIDN: 2004077901

NIPN: 197907042007101001

#### Anggota:

1. Anshar Zulhelmi, M.A.
2. Deskananda

Klaster	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
Bidang Ilmu Kajian	Bahasa dan Sastra Arab
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2024

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
SEPTEMBER 202

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
TAHUN 2024**

1. a. Judul : Dampak Praktikum Filologi Mahasiswa Prodi BSA Terhadap Pelestarian Naskah Kuno di Dayah Teungku Chiek Awee Geutah
- b. Klaster : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
- c. No. Registrasi : 241132010110022
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Bahasa dan Sastra Arab
  
2. Peneliti/Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : Sumardi, S.S., M.A.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP*(Kosongan bagi Non PNS)* : 197907042007101001
  - d. NIDN : 2004077901
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 2010111717556
  - f. Pangkat/Gol. : III/d
  - g. Jabatan Fungsional : Lektor
  - h. Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/ Bahasa dan Sastra Arab
  
  - i. Anggota Peneliti 1
    - Nama Lengkap : Anshar Zulhelmi, M.A.
    - Jenis Kelamin : Laki-laki
    - Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/ Bahasa dan Sastra Arab
  - j. Anggota Peneliti 2 *(Jika Ada)*
    - Nama Lengkap : Deskananda
    - Jenis Kelamin : Laki-laki
    - Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/ Bahasa dan Sastra Arab
  
3. Lokasi Kegiatan : Dayah Teungku Chiek Awe Geutah
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2024
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 25.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2023
8. *Output dan Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
**Dr. Anton Widyanto, M. Ag.**  
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 5 September 2024  
Pelaksana,

  
**Sumardi, S.S., M.A.**  
NIDN. 2004077901

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
**Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.**  
NIP. 197109082001121001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumardi, S.S., M.A.  
NIDN : 2004077901  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/ Tgl. Lahir : Petonggan, 04 Juli 1979  
Alamat : Desa Warabo, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar  
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Bahasa dan Sastra Arab

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: "Dampak Praktikum Filologi Mahasiswa Prodi BSA Terhadap Pelestarian Naskah Kuno Di Dayah Teungku Chiek Awee Geutah" adalah benar karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada kluster Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2024. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 September 2024  
Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,



Sumardi, S.S., M.A.  
NIDN. 2004077901

# DAMPAK PRAKTIKUM FILOLOGI MAHASISWA PRODI BSA TERHADAP PELESTARIAN NASKAH KUNO DI DAYAH TEUNGKU CHIEK AWEE GEUTAH

**Ketua Peneliti:**

Sumardi, S.S., M.A.

**Anggota Peneliti:**

Anshar Zulhelmi, M.A.; Deskananda

## **Abstrak**

*Penelitian yang dilakukan bertujuan memperhatikan dampak pelestarian naskah/manuskrip kuno dari kegiatan Praktikum Filologi yang dilakukan oleh mahasiswa/i Prodi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Ar-Raniry Banda Aceh di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah. Praktikum Filologi merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa BSA sehingga dari kegiatan mata kuliah ini sangat penting untuk diambil mahasiswa sebelum menyelesaikan kuliah mereka. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi mahasiswa dalam melestarikan naskah kuno yang merupakan peninggalan penting serta juga mampu membantu memberikan mahaman bagi ahli waris Teungku Chiek Awe Geutah dalam menjaga dan melestarikan naskah-naskah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan; 1). Kenapa mata kuliah Praktikum Filologi penting dalam pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah?, 2) bagaimana mana dampak dari kegiatan Praktikum Filologi terhadap pelestarian naskah-naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah?. Dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif berdasarkan teori pelestarian dengan pendekatan study pustaka, peneliti melakukan tahapan analisis dan pengumpulan data dengan tahap yang terdiri dari: observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Tahapan analisis data sendiri dilakukan dengan tiga tahap yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu, 1) kegiatan praktikum Filologi yang dilakukan oleh mahasiswa prodi BSA memberikan dampak yang sangat besar dalam pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah. 2) kegiatan praktikum Filologi membantu pihak Ahli Waris dalam mengidentifikasi naskah-naskah yang berada di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah. 3) ada tiga kendala yang dihadapi oleh ahli waris dalam pelestarian naskah yaitu: Sumber Daya Manusia (SDM), Anggaran yang terbatas, dan fasilitas yang memadai.*

**Kata Kunci:** *Praktikum Filologi; Naskah; Pelestarian; Teungku Chiek Awe Geutah*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Dampak Praktikum Filologi Mahasiswa Prodi BSA Terhadap Pelestarian Naskah Kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah”**. Salawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. dan seterusnya;
6. dan seterusnya;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 5 September 2024

Ketua Peneliti,

**Sumardi, S.S., M.A.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Rencana Pembahasan.....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Filologi.....	15
B. Pelestarian Naskah Kuno.....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Biografi Dayah Teungku Chiek Awe Geutah.....	39
B. Praktikum Filologi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab.....	46
C. Pelestarian Naskah Kuno Di Dayah Teungku Chiek Awe Guetah.....	51
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN BIODATA PENELITI</b>	

## DAFTAR TABEL

**Identifikasi Naskah**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Naskah Kuno Teungku Chiek Awe Geutah  
Tangga Rumah Awe Geutah  
Dalam Rumah Awe Guetah  
Perlengkapan Praktikum Filologi  
Praktikum Filologi Mahasiswa Prodi BSA  
Memeriksa Kondisi Naskah**

## DAFTAR LAMPIRAN

**Foto-Foto Kegiatan Penelitian  
Hasil Identifikasi Naskah**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Naskah kuno atau manuskrip kuno, merupakan warisan budaya yang memiliki nilai historis dan akademis yang sangat tinggi. Di Indonesia, khususnya di wilayah Aceh, banyak terdapat naskah atau manuskrip kuno yang menjadi bagian integral dari sejarah dan kebudayaan local. Wilayah Aceh sendiri, memiliki sejarah dan budaya yang saling terikat dengan keislaman. Naskah-naskah kuno yang terdapat di Aceh tentu mengandung ilmu dan sejarah perkembangan Agama Islam, selain itu juga terdapat beberapa naskah yang bertuliskan dalam bahasa Arab. Naskah atau manuskrip kuno tersebut tidak hanya memberikan informasi tentang sejarah, sastra, dan pemikiran masyarakat masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang relevan bagi penelitian akademis dan pelestarian budaya.

Praktikum filologi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa/i di program studi Bahasa dan Sastra Arab (Prodi BSA) pada Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Praktikum filologi adalah mata kuliah lanjutan dari mata kuliah filologi, mata kuliah ini merupakan penerapan teoritis yang telah dipelajari oleh mahasiswa/i di dalam kelas.

Dilakukannya praktikum filologi ini, dapat memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam melakukan tahap penelitian dasar dari materi-materi yang telah dipelajari pada mata kuliah filologi. Selain itu juga, memberikan nuansa baru bagi mahasiswa dalam mengobservasi dan menganalisis naskah-naskah kuno yang merupakan bagian dari peninggalan budaya nusantara.

Adapun tujuan dari adanya mata kuliah praktikum filologi di prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah untuk menyelamatkan naskah-naskah kuno yang ada di Indonesia khususnya di Aceh yang lebih dispesifikasi yaitu naskah-naskah kuno yang berbahasa Arab. Hal ini juga sejalan dengan Nasrullah dan Kosasih, yang menyebutkan bahwa proses penyelamat naskah-naskah kuno telah menjadi spirit untuk peneliti naskah kuno di Indonesia, guna mengungkapkan kembali kandungan-kandungan yang ada di dalam naskah-naskah kuno yang masih menjadi misteri. (Nasrullah 2018)

Praktikum filologi yang diprogramkan oleh prodi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) serta diadakan oleh mahasiswa BSA, berpotensi memainkan peran penting dalam upaya pelestarian naskah kuno saat ini, khususnya pelestarian naskah kuno yang berbahasa arab yang ada di wilayah Aceh. Praktikum filologi di dalamnya melibatkan kajian teks kuno dan penerapan teknik-teknik konservasi, tentu hal ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemeliharaan dan pemahaman naskah-naskah kuno.

Aceh memiliki kebudayaan yang kental dengan keislaman, tentu tidak lepas dari naskah-naskah yang bahasa Arab. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya bahasa Arab merupakan bagian terpenting dalam Islam. Hal ini menjadikan naskah-naskah kuno yang berada di Aceh naskah tersebut ditulis dalam berbahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut naskah-naskah kuno Aceh khususnya yang berbahasa Arab perlu ditinjau dan dianalisis kembali oleh pakar bahasa Arab. Dalam hal ini prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang melahirkan para pakar bahasa Arab yang mampu dan telah menguasai filologi. Dengan demikian, para mahasiswa prodi BSA UIN Ar-Raniry memiliki kewajiban untuk menjaga peninggalan budaya nusantara, dalam hal ini adalah naskah-naskah kuno.

Dengan adanya kegiatan mata kuliah praktikum filologi di program studi Bahasa dan Sastar Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah membantu dalam menjaga naskah-naskah kuno serta melestarikan dan menjaga peninggalan budaya Aceh, khusus di Dayah Teungku Chiek Awee Geutah. Dayah Teungku Chiek Awee Geutah merupakan salah satu tempat-tempat yang memiliki naskah-naskah kuno di Aceh yang menjadi objek dalam pelaksanaan kegiatan mata kuliah praktikum Filologi oleh mahasiswa prodi BSA UIN Ar-Raniry.

Menjaga naskah-naskah kuno yang ada di Indonesia telah di atur oleh pemerintah salah satunya dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, yang mengatur tentang naskah kuno. (Bahar and Mathar 2015) Aturan yang telah diterbitkan oleh pemerintah ini memiliki tujuan untuk melestarikan naskah-naskah yang merupakan hasil pemikiran masyarakat yang telah ditulis jauh di masa lampau.

Salah satu yang mengatur tentang naskah kuno yang terdapat Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa naskah kuno adalah semua bentuk dokumen yang tertulis baik itu dicetak ataupun tidak, dan juga tidak diperbanyak dengan cara lain, baik itu berada di dalam negeri atau di luar negeri yang naskah tersebut telah berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta memiliki nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan. (Sahidi 2019)

Berdasarkan aturan yang disebutkan di atas, mata kuliah praktikum filologi dilaksanakan di Dayah Teungku Chiek Awee Geutha dikarenakan pada dayah tersebut memiliki naskah-naskah yang berumur lebih 50 tahun. Sehingga naskah-naskah yang ada di Dayah Teungku Chiek Awee Geutha termasuk naskah kuno dan juga memiliki nilai sejarah dan ilmu pengetahuan dan termasuk bagian dari kebudayaan nasional. Dengan adanya mata kuliah Praktikum Filologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Arab UIN Ar-Raniry di dayah Teungku Chiek Awee Geutha ini membantu dalam pelestarian pada naskah-naskah kuno.

Dayah Teungku Chiek Awe Geutah merupakan salah satu lembaga Pendidikan tradisional di Aceh yang memiliki nilai sejarah yang tinggi dalam perkembangan agama Islam dan melahirkan cendekiawan Aceh. Walaupun saat ini kondisi Dayah ini tidak seperti dulu yang hanya menjadi peninggalan sejarah saja, tetapi Dayah Teungku Chiek Awe Geutah masih memiliki koleksi naskah kuno yang diwariskan langsung oleh Teungku Chiek Awe Geutah kepada ahli warisnya.

Naskah-naskah ini merupakan bagian dari khazanah budaya yang perlu dilestarikan agar tetap dapat diakses oleh generasi mendatang. Namun demikian, tantangan dalam pelestarian naskah kuno sering kali melibatkan masalah seperti kondisi fisik naskah mulai memburuk, kurangnya pengetahuan tentang teknik konservasi yang tepat, dan minimnya sumber daya untuk pemeliharaan.

Pelestarian naskah-naskah kuno merupakan hal yang serius dan menjadi tanggung jawab besar bagi generasi-generasi muda. Upaya pemeliharaan dan pelestarian naskah-naskah kuno bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Perlu perhatian serius dari berbagai pihak diantaranya pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan masyarakat. Tentu dari mata kuliah Praktikum Filologi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang besar pada pelestarian naskah-naskah kuno di dayah Teungku Chiek Awe Geutah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengamati hal-hal penting dalam pelestarian naskah-naskah kuno yang ada di dayah

Teungku Chiek Awee Geutah. Dari pengamatan peneliti bahwasanya masyarakat khususnya pemilik dan juga penjaga dari naskah-naskah Teungku Chiek Awee Geutah perlu pembinaan dan pendampingan dalam menjaga dan melestarikan naskah-naskah kuno tersebut.

Dengan adanya kegiatan mata kuliah Praktikum Filologi dari mahasiswa prodi BSA UIN Ar-Raniry dapat membantu masyarakat dalam melestarikan naskah-naskah kuno tersebut. Dari hasil observasi awal sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan permasalahan dampak dari kegiatan mata kuliah praktikum filologi yang dilakukan oleh mahasiswa prodi BSA UIN Ar-Raniry dalam pelestarian naskah-naskah kuno di dayah Teungku Chiek Awee Geutah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak praktikum filologi mahasiswa BSA terhadap pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah. Dengan memahami dampak ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kegiatan akademik ini berkontribusi terhadap pelestarian warisan budaya dan bagaimana praktikum filologi dapat lebih ditingkatkan untuk mendukung upaya pelestarian di masa depan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kenapa mata kuliah praktikum filologi penting dalam pelestarian naskah kuno di Dayah Awee Geutah?
2. Bagaimana dampak dari praktikum filologi terhadap pelestarian naskah kuno di Dayah Awee Geutah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, adalah:

1. Mengetahui dampak dari kegiatan mata kuliah Praktikum Filologi dalam pelestarian naskah kuno di Dayah Awee Geutah terhadap mahasiswa/i.
2. Mengetahui dampak dari kegiatan mata kuliah Praktikum Filologi dalam pelestarian naskah kuno di Dayah Awee Geutah terhadap masyarakat sekitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pembaca khususnya mahasiswa/i dan Dosen. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menentukan arah kebijakan dari mata kuliah prodi bahasa dan sastra arab, khususnya bagi mata kuliah praktikum filologi.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa/i dan civitas akademika untuk memperkaya atau memperluas

wawasan khazanah keilmuan terkhusus dalam keilmuan filologi.

3. Penelitian ini diharapkan secara praktis berguna untuk melestarikan naskah-naskah kuno yang berada di Dayah Awee Geutah serta naskah-naskah kuno lainnya yang ada di Aceh.
4. Diharapkan dari penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dari Lembaga pemerintahan dan perguruan tinggi khususnya bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam meningkatkan kontribusi untuk melestarikan naskah-naskah kuno yang berada di Aceh.

## **E. Landasan Teori**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa istilah teori, Adapun pengertiannya adalah:

### **1. Filologi**

Filologi merupakan asal kata dari kosa kata bahasa Inggris pada abad ke-16 yaitu *philology*, dengan pengertian yang merupakan *love of literature*. Dalam istilah bahasa latin *philologia*, yaitu sebagai *love of learning and literature* yang dapat dipahami sebagai suatu kajian atas sejarah perkembangan bahasa (*the study of the historical development of languages*). (Nasrullah 2018)

Dalam bahasa Arab filologi disebut dengan "*tahqiq*", yaitu ilmu yang mentahqiq sebuah teks dengan melihat hakikat yang mengandung di dalam teks, serta mengetahui fakta akan

kebenarannya. Dengan kata lain, *tahqiq* adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengetahui hakekat suatu tulisan. (Ridlo 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, filologi dapat disimpulkan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kebenaran dengan menganalisis suatu tulisan. Selain itu keilmu filologi sangat berkaitan dengan bahasa dan sastra, hal ini dapat dilihat dari kajian filologi yang sebagaimana disebutkan di atas. Filologi dapat diartikan studi bahasa melalui dokumen tertulis disebut juga dengan *linguistic historis*. (Hanafi 2020)

## 2. Manuskrip/Naskah kuno

Naskah kuno terdiri dari dua kata yang mengandung pengertian yaitu "*naskah*" dan "*kuno*". Naskah secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu, karangan yang masih ditulis dengan tangan, sedangkan dalam bahasa Inggris naskah disebut dengan *manuscripts*. Adapun dalam bahasa latin yaitu *manuscriptum*. (Sahidi 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, naskah kuno juga dikenal dalam kata lain yaitu manuskrip kuno. Manuskrip kuno atau naskah kuno di dalamnya berisi tentang fakta-fakta otentik yang terkait dengan pengetahuan, adat istiadat, serta perilaku masyarakat pada masa lampau. (Bahar and Mathar 2015) Sehingga dapat disimpulkan bahwa naskah kuno atau manuskrip adalah warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Manuskrip kuno yang merupakan dokumen tertulis dengan tulisan tangan atau diketik yang belum dicetak ataupun dijadikan sebuah buku tercetak dengan umur 50 (lima puluh) tahun lebih. Hal ini sejalan dengan pendapat Barried, bahwa mauskrip/naskah adalah segala sesuatu yang berbentuk tulisan tangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang bernilai kebudayaan bangsa pada masa lampau.(Primadesi 2012)

Pendapat di atas sejalan dengan Undang-Undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992 pada Bab I pasal 2 yang disebutkan bahwasanya manuskrip atau naskah kuno adalah dokumen yang terdiri dari bentuk apapun yang ditulis tangan atau diketik serta belum dilakukan cetak atau dijadikan dalam bentuk buku yang berumur 50 tahun lebih.(Susilawati 2016)

### 3. Pelestarian

Pelestarian disebut juga dengan preservasi, atau di dalam bahasa Inggris dikenal dengan *preservation*, yaitu segala suatu usaha yang mencakup semua aspek dalam melestarikan bahan Pustaka dan arsip. Dengan arti lain bahwa pelestarian adalah bahan Pustaka yang dilestarikan dalam bidang fisik maupun juga dalam bentuk informasi yang terkandung di dalamnya.(Bahar and Mathar 2015)

Preservasi juga disebut sebagai seni dalam menjaga, mempertahankan, dan tetap hidup. Pelestarian sendiri adalah bentuk dari tindakan yang dilakukan untuk menjaga dan mencegah kerusakan yang terjadi diantaranya dalam menyimpan dokumen.

Kebijakan dalam melakukan pelestarian atau preservasi merupakan langkah yang penting dalam pengelolaan suatu koleksi. (Susilawati 2016)

Pelestarian jika dilihat dari segi ruang lingkup perpustakaan, merupakan suatu pekerjaan dalam memelihara dan melindungi koleksi-koleksi yang bernilai tinggi sehingga tidak mengalami penurunan nilai. Selain itu juga koleksi-koleksi masih bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam waktu lama. (Primadesi 2012)

## **F. Metode Penelitian**

Di dalam penelitian metode penelitian digunakan harus berbentuk sistematis, terarah dan setiap permasalahan yang telah dirumuskan dapat terjawab sesuai dengan yang diinginkan serta tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Adapun di dalam penelitian ini metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data analisis menggunakan jenis metode sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Kegiatan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Adapun observasi pada penelitian ini adalah dengan turun langsung ke lokasi penelitian guna mendapat data penelitian. Lokasi pada penelitian sebagaimana disebutkan di atas, yaitu lokasi dayah Teungku Chiek Awee Geutah.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini perlu dilakukan tindakan wawancara. Adapun wawancara yaitu usaha yang dilakukan peneliti untuk menggali keterangan dari narasumber untuk data penelitian yang relevan baik berupa pendapat kesan, pengalaman, pemikiran dan lain sebagainya. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada masyarakat sekitar khususnya penjaga manuskrip di dayah Teungku Chiek Awee Geutah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan guna pengumpulan data dari hasil yang didapatkan pada tahap observasi dan wawancara. Serta juga dilakukan dari hasil bacaan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil dokumentasi ini akan dituangkan dalam penulisan hasil laporan penelitian guna untuk dipertanggung jawabkan.

## 4. Kajian Kepustakaan

Penelitian kajian kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis buku-buku, artikel ilmiah, majalah, surat kabar, dan segala bentuk tulisan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini dampak praktikum filologi mahasiswa prodi BSA UIN Ar-Raniry dalam pelestarian naskah kuno di dayah Teungku Chiek Awee Geutah.

## **G. Rencana Pembahasan**

Peneliti dalam penelitian ini akan membahas sesuai dengan permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan masalah di atas, dengan menggunakan teori pelestarian. adapun beberapa pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pentingnya mata kuliah praktikum filologi dalam upaya pelestarian naskah-naskah kuno di dayah Awee Geutah.

Dalam pembahasan ini akan membahas bagaimana petingnya mata kuliah praktikum filologi dengan susunan materi pembelajaran yang telah disusun oleh prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dalam memberikan pemahaman bagi mahasiswa untuk melestarikan naskah-naskah kuno yang ada di Aceh khususnya di dayah Awe Geutha.

2. Dampak dari mata kuliah praktikum filologi terhadap pelestarian naskah-naskah kuno di dayah awe Geutah.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada dampak yang diberikan dari mata kuliah praktikum filologi terhadap pelestarian naskah-naskah kuno di dayah Awe Geutah, dengan meninjau upaya-upaya yang dilakukan dari materi pembelajaran yang telah diajarkan serta penerapana secara langsung dilokasi yaitu di dayah Awe Geutah.

3. Dampak dari mata kuliah praktiku filologi dalam pelestarian naskah-naskah kuno bagi masyarakat.

Dalam pemahasan ini, peneliti akan mefokuskan dampak yang diberikan oleh mata kuliah praktikum filologi yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra di dayah awe geuthah terhadap masyarakat sekitar, terkhusus bagi para penjaga naskah-naskah kuno di dayah Awe Geutha.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Filologi

Filologi memiliki asal kata dari bahasa Yunani yaitu *philologia*. Kata *philologia* terdiri dari dua kata yaitu, *philos* yang memiliki arti 'teman' dan kata kedua yaitu *logos* yang terdiri artinya adalah 'pembicaraan', 'kata' ataupun 'ilmu'. Adapaun secara harfiah, kata filologi memiliki arti cinta kata-kata, senang bertutur, senang belajar, senang ilmu, senang sastra, senang bahasa dan juga kebudayaan.<sup>1</sup>

Makna filologi sendiri terus berkembang, dari makna "kegemaran berbincang-bincang" menjadi "cinta kepada kata sebagai pengejawantahan/pelaksanaan pikiran", terus berkembang lagi menjadi "perhatian terhadap sastra" dan pada akhirnya menjadi "studi ilmu sastra".<sup>2</sup> Karsono Saputra di dalam bukunya menjelaskan bahwa, pengertian 'kata' pada "cinta kepada kata" dapat diperluas lagi maknanya menjadi bahasa yang kemudian dikembangkan lagi menjadi 'kebudayaan', sehingga studi filologi berarti studi tentang kebudayaan masa lalu yang dilakukan melalui naskah dan teks.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdullah, dkk, *Pengantar Filologi*, (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro), 2019, hlm. 8

<sup>2</sup> H, Wagenvoort, *Filologi en Haar Methode*, Eerte Nederlands Systematicsh Ingerichte Encyclopedia, 1947, hlm 41.

<sup>3</sup> Karsono Saputra, *Pengantar Filologi Jawa*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra), 2008, hlm. 79.

Berdasarkan penjelasan di atas, filologi dapat disimpulkan yaitu merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berbentuk atau berupa tulisan. Adapun dalam karya tersebut mengandung suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yaitu mencakup di dalamnya bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan.

Reynolds menyebutkan bahwa istilah filologi telah digunakan sejak abad ke-3 S.M. oleh kelompok ahli dari Aleksandria, dan yang pertama-tama menggunakan istilah ini adalah Erasthenes. (Reynold, LD. and Wilson 1968) Istilah filologi sendiri mempunyai arti lain diantaranya:

1. Filologi sebagai pengkajian, secara mendalam terhadap bahasa dan kebudayaan yang dilatarbelakangi lahirnya sebuah teks. Kegiatan filologi ini berfokus pada bacaan yang salah, maka ini disebut dengan filologi tradisional.
2. Filologi sebagai sastra ilmiah, istilah ini muncul Ketika teks yang diteliti berupa karya sastra yang bernilai tinggi, seperti karya Yunani Kuno, Humeros, dan lain sebagainya. Adapun dalam hal ini filologi diartikan sebagai ilmu yang memperhatikan segi kesusastraan dari sebuah teks/naskah.
3. Filologi sebagai linguistic, filologi sebagai studi bahasa atau ilmu bahasa muncul akibat dari pentingnya peranan bahasa dalam mengkaji naskah atau teks. Berdasarkan hal tersebut kajian utama filologi adalah bahasa, terutama bahasa-bahasa teks di dalam naskah/teks lama. (Ridlo 2020)

Dalam perkembangannya, istilah filologi menitikberatkan dalam pengkajian yang terdiri pada perbedaan yang terdapat dalam berbagai naskah atau teks. Adapun perbedaan yang terdapat dalam naskah sebagai suatu penciptaan serta melihat perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam naskah tersebut sebagai alternatif yang positif.

Dengan demikian, naskah dalam hal ini dipandang sebagai penciptaan kembali (baru), dikarenakan mencerminkan perhatian yang aktif dari pembacannya. Sedangkan perubahan yang terdapat di dalam naskah dianggap sebagai pengungkapan kreatifitas penyalin dalam hal pembahasan dan penafsiran dari teks yang mengikuti kesesuaian zaman pencipta teks. (Lubis 2007)

Filologi yang merupakan studi tentang teks-teks kuno atau kalsik sebagaimana yang disebutkan di atas, juga merupakan studi tentang bahasa. bidang filologi sendiri melibatkan analisis, interpretasi dan pemeliharaan teks dalam berbagai bahasa dengan tujuan untuk memahami dan memelihara warisan literatur dan budaya.

Ada beberapa aspek utama yang mencakup dalam filologi di antaranya yaitu:

- a. **Kritik teks:** mengkaji dan membandingkan berbagai Salinan naskah untuk menentukan teks asli atau bentuk yang paling mendekati aslinya, proses ini sering melibatkan identifikasi dan koreksi kesalahan penyalinan atau pencetakan.

- b. **Paleografi:** studi tentang tulisan tangan kuno dan gaya penulisan. Paleografi membantu dalam memahami dan mendekode teks-teks dari berbagai periode dan wilayah, selain itu juga membantu dalam menentukan usia dan asal-usul suatu naskah atau manuskrip.
- c. **Epigrafi:** studi tentang prasasti dan inskripsi yang terukir pada bahan keras seperti batu, logam, ataupun tembikar. Epigrafi juga penting untuk memahami teks-teks sejarah dan linguistic yang tidak tertulis dalam bentuk manuskrip.
- d. **Semantik dan Sintaksis:** analisis makna dan struktur bahasa dan teks-teks kuno untuk memahami konteks historis dan kultural. Ini merupakan hal penting dan termasuk mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana makna dapat berubah seiring perkembangan waktu.
- e. **Historis dan kultural:** Menyusun teks dalam konteks sejarah dan budaya yang relevan. Filologi sendiri memahami bagaimana teks mencerminkan dan mempengaruhi masyarakat pada waktu mereka ditulis.
- f. **Restorasi dan Pelestarian:** kegiatan ini melakukan konservasi dan restorasi naskah atau teks yang mengalami kerusakan. Ini juga termasuk pemulihan teks yang mungkin telah hilang atau rusak yang diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya rusak yang diakibatkan seiring waktu.
- g. **Transliterasi dan Terjemahan:** mengubah teks dari satu sistem tulisan ke sistem tulisan lain, serta menerjemahkan

teks kuno ke dalam bahasa modern agar lebih mudah dipahami.

### 1. Orientasi filologi

Haryati Subadio mengemukakan bahwa filologi adalah pekerja kasar yang guna menyiapkan suatu naskah agar bisa dipergunakan oleh orang lain dalam berbagai disiplin ilmu. (Subadio 1975) Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian naskah merupakan bentuk sumbangan pikiran yang sangat berarti, terlebih dalam rangka memperkenalkan hasil pikiran dari para pendahulu, sehingga para generasi-generasi muda dapat mengetahui.

Naskah yang merupakan dokumen yang di dalam berisi berbagai hal yang bermanfaat bagi kita, melalui naskah kita mampu mengetahui kapan suatu budaya baru masuk dan berkembang dalam suatu kebudayaan yang telah lama hidup berdampingan dalam masyarakat kita. Oleh karena itu, filologi memiliki peran penting guna mengungkapkan hasil pikiran yang terdapat dalam naskah guna mengungkapkan dan memberitahukan kepada generasi-generasi muda.

Filologi sendiri mempunyai tugas untuk menangani naskah-naskah lama, perkembangannya tergantung pada keselamatan naskah-naskah itu sendiri. Terutama naskah yang masih tersebar di kalangan masyarakat. Adapun sebaliknya manfaat dari naskah-naskah lama bagi kepentingan suatu disiplin ilmu lain sangat tergantung pula pada

filologi. Hal tersebut mampu digali dan diwujudkan jika filologi mengkaji apa-apa yang terdapat di dalam teks atau naskah.

Faturahman menyebutkan, filologi memiliki kedudukan secara proposional dalam kajian keilmuan pada umumnya, bidang pernakshah secara khususnya. Hal ini dikarenakan, filologi sebagai sebuah peralatan yang digunakan oleh sarjana dari berbagai disiplin ilmu untuk sampai pada tujuan penelitiannya. (Nasrullah 2018)

Hal ini sejalan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa naskah-naskah lama di dalamnya mengandung berbagai informasi yang sangat berharga. Sehingga apabila naskah-naskah tersebut diteliti dengan menggunakan filologi maka hasil penelitian dapat digunakan oleh disiplin ilmu-ilmu lain, seperti ilmu sejarah, hukum, adat, agama, kebahasaan, kebudayaan, dan sangat bermanfaat untuk menjadi konsumsi informasi bagi generasi-generasi muda.

Dalam perkembangannya, filologi memandang perbedaan yang terdapat dalam berbagai naskah sebagai suatu ciptaan dan menitikberatkan kerjanya pada perbedaan-perbedaan tersebut. Pandangan ini sebagai pengungkap kegiatan yang kreatif untuk memahami teks, menafsirkannya, membetulkannya, apabila ada yang dipandang tidak tepat, dan mengaiktannya dengan ilmu bahasa, sastra, budaya, keagamaan, dan tata politik yang ada pada zaman naskah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, filologi dalam pandangan naskah sebagai dokumen budaya serta merupakan refleksi dari zamannya. Maka filologi dalam aspek demikian disebut filologi modern. Sedangkan filologi yang menitikberatkan dalam hal penelitian bacaan yang rusak, disebut dengan filologi tradisional. (Wardah 2022)

## 2. Ruang Lingkup Filologi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa filologi erat kaitannya dengan teks/naskah lama. Adapun objek kajian yang dilakukan oleh filologi adalah kajian naskah atau teks klasik. Naskah yaitu semua bentuk tulisan peninggalan nenek moyang baik yang berada pada kertas, lontar, kulit kayu, kulit hewan, dan rotan. (Djamari 1977)

Naskah yang digunakan dalam filologi diikuti dengan kata "lama atau klasik", hal ini sebagai penanda kejelasan dalam pemahaman konsep naskah. Sehingga naskah klasik di sini berarti naskah lama yang merupakan ciptaan yang terwujud dalam bahasa-bahasa atau tulisan teks-teks yang dipakai pada masa lampau dan atau dipakai pada masa kini yang merupakan peninggalan lebih dari lima puluh (50) tahun baik yang berbentuk tulisan tangan.

Naskah-naskah peninggalan dalam bentuk tulisan tangan disebut dengan disebut dengan "*handschrift*" atau "*manuscript*". (Ridlo 2020) Naskah-naskah tersebut menjadi objek material penelitian filologi. Adapun objek kajian filologi selanjutnya adalah teks. Teks

yang dimaksud adalah kandungan atau isi dari naskah. Dalam filologi sendiri istilah teks menunjukkan pada suatu yang abstrak Adapun realisasinya dalam bentuk symbol-simbol tulisan yang dapat dimanifestasikan ke dalam pengucapan atau bahasa manusia.(Wardah 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek kajian yang dilakukan dalam kajian filologi ada dua yaitu naskah klasik atau lama dan teks-teks yang terkandung dalam naskah-naskah klasik tersebut. Baik naskah itu sendiri maupun teks yang terdapat dalam naskah-naskah tersebut merupakan satu kesatuan dalam kajian filologi.

Sedangkan tujuan filologi sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum terdiri dari:

- a. Memahami perkembangan suatu bangsa melalui sastranya
- b. Memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptannya.
- c. Mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan suatu kebudayaan.

Untuk tujuan khusus dari filologi itu sendiri yaitu:

- a. Menyunting sebuah teks yang dipandang dekat dengan teks aslinya.

- b. Mengungkapkan sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangannya.
- c. Mengungkapkan persepsi pembaca pada setiap zaman penerimaannya.(Ridlo 2020)

## **B. Pelestarian Naskah Kuno**

Pelestarian naskah kuno dapat dipahami sebagai bentuk dari upaya untuk melindungi dan mempertahankan dokumen-dokumen penting dan bernilai sejarah agar dapat diakses dan tetap dipelajari oleh generasi mendatang. Adapun naskah kuno sama juga dengan manuskrip, yaitu bentuk tulisan tangan yang ditulis di atas bahan seperti kulit, kertas, atau bahan lainnya. Sering kali naskah kuno ini merupakan sumber informasi yang sangat berharga dan penting baik mengenai budaya, sejarah, dan pengetahuan masa lalu.

Pelestarian naskah kuno juga merupakan bagian dari bentuk fundamental pewarisan budaya dan sejarah. Adapun pelaksanaan pelestarian didasarkan pada suatu kebijakan tertentu. Peran pemerintah dalam menentukan kebijakan tersebut tentu sangat penting, oleh karena itu pemerintah memiliki peran penting dalam melestarikan segala bentuk dari warisan kebudayaan dan sejarah diantaranya naskah kuno.

Dalam UU No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan disebutkan bahwa, perpustakaan yang merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional

dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. (Bahar and Mathar 2015) Naskah kuno atau manuskrip sendiri merupakan sumber pelestarian koleksi bahan Pustaka khusus.

Pelestarian yang dimaksud adalah menjaga warisan budaya bangsa, merujuk pada hal bagaimana suatu bentuk kegiatan pelestarian tersebut mampu untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa yang jumlahnya sangat banyak dan beragam jenisnya salah satu yang dibahas dalam penelitian ini adalah naskah kuno atau manuskrip. Adapun menurut Sedyawati, istilah pelestarian dalam konteks budaya perlu untuk dipahami dalam artian yang dinamis, sehingga istilah pelestarian ini dapat memayungi upaya-upaya, berupa perlindungan, perawatan, pengembangan, dan pemanfaatan. (Sedyawati 2003)

Menurut Martoatmodjo mengatakan bahwa tujuan pelestarian sebagai bahan pustaka yaitu melestarikan hasil budaya cipta yang dihasilkan oleh manusia, baik yang berupa informasi fisik dari bahan Pustaka tersebut. (Martoatmodjo 2009) Berdasarkan penjelasan Martoatmodjo dapat disimpulkan bahwa bahwa pelestarian naskah atau manuskrip kuno merupakan bagian dari bahan Pustaka yang penting untuk dilestarikan.

Pelestarian naskah kuno tidak hanya menjadi tanggung jawab pustakawan saja, melainkan menjadi tanggung jawab besar juga bagi generasi-generasi muda yang merupakan penerus selanjutnya. Hal ini

guna bagi generasi -generasi muda untuk mampu dan bisa menjaga dan melestarikan warisan budayanya. Para generasi muda ini memiliki kewajiban untuk menjaga informasi yang terkandung dalam naskah kuno, guna untuk disajikan dan di informasikan kembali kepada generasi penerus selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, pelestarian naskah atau manuskrip kuno merupakan masalah hal yang serius dan perlu diperhatikan serta untuk dijaga di seluruh dunia. Ini sejalan dengan Latiar yang berpendapat bahwa, setiap upaya yang mungkin harus diambil dalam menyelamatkan harta-harta ini untuk generasi mendatang.(Latiar 2018) Naskah kuno juga merupakan koleksi langka yang dimiliki oleh setiap negara di dunia termasuk Indonesia sendiri, khususnya di Aceh. Naskah-naskah ini merupakan media dalam pelestarian warisan sastra, bahasa, seni, dan budaya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelestarian yang dimaksud yaitu upaya yang dilakukan guna untuk melindungi, merawat, dan mengembangkan naskah-naskah kuno yang merupakan bagian dari warisan budaya dan harta penting yang didalamnya mengandung informasi-informasi penting yang perlu diteruskan kepada generasi-generasi muda. Visser mengatakan bahwa pelestarian adalah suatu upaya melindungi, merawat, dan mengembangkan suatu warisan budaya bangsa agar dapat dikenali oleh generasi di masa yang akan datang dan sebagai suatu ruang inovasi social.(Visser 2017)

Pelestarian atau preservasi merupakan tindakan yang dilakukan dalam membuat seluruh aspek usaha untuk melestarikan bahan-bahan Pustaka dan arsip di antaranya yaitu naskah atau manuskrip kuno. Sulistryo Basuki juga menjelaskan bahwa preservasi merupakan kegiatan yang memuat didalamnya seluruh aspek dalam usaha untuk melestarikan bahan-bahan Pustaka dan arsip, cakupan kegiatan yang dimaksud turut melibatkan sumber daya manusia, kebijakan pengelolaan, keuangan, serta metode dan teknik penyimpanan. (Putri et al. 2023)

Adapun beberapa langkah dan strategi dalam melakukan pelestarian naskah kuno yang diterapkan, antara lain sebagai berikut:

- a. *Digitalisasi*, Langkah dan strategi ini yaitu mengubah naskah kuno menjadi bentuk digital. Perubahan naskah kuno yang dilakukan dengan cara mendigitalisasikan fisik guna membantu melindungi keaslian naskah dari kerusakan fisik yang lebih lanjut, hal ini memungkinkan untuk diakses suatu naskah kuno dalam waktu yang lebih lama dan luas. Selain itu proses ini harus dilakukan dengan hati-hati agar kualitas gambar dan data dapat dipastikan tetap terjaga serta kualitas yang terbaik.
- b. *Restorasi dan Konservasi*, Langkah dan strategi ini merupakan Langkah yang dilakukan secara langsung pada naskah kuno yang mengalami kerusakan pada fisik naskah, Adapun para ahli konservasi melakukan restorasi untuk

- perbaikan kerusakan, penguatan bahan, dan pencegahan kerusakan lebih lanjut dengan teknik yang sesuai.
- c. *Penyimpanan yang tepat*, tentu Langkah dan strategi dalam menyimpan naskah dalam kondisi yang sesuai sangat penting. Ini termasuk menjaga suhu, kelembapan, dan pencahayaan yang tepat untuk mencegah kerusakan lebih lanjut pada naskah kuno.
  - d. *Pengaturan Akses*, Langkah dan strategi dalam mengatur cara untuk mengakses naskah kuno oleh seseorang juga merupakan hal penting. Ini bisa melibatkan pembatasan fisik, seperti hanya mengizinkan akses dalam kondisi tertentu bagi seseorang. Selain itu juga dapat digunakan akses yang menggunakan Salinan digital untuk penelitian dan pembelajaran.
  - e. *Edukasi dan pelatihan*, Langkah dan strategi memberikan pelatihan kepada para profesional yang terlibat dalam pelestarian naskah kuno. Selain itu kegiatan pelatihan ini adalah kunci penting untuk memastikan praktik terbaik diterapkan dalam pelestarian naskah kuno. Ini juga termasuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian naskah kuno.
  - f. *Kolaborasi dan dukungan*, Langkah dan strategi ini merupakan hal penting dalam bekerja sama dengan lembaga, universitas, dan organisasi lain yang memiliki minat dan keahlian dalam pelestarian naskah kuno. Kegiatan ini sangat membantu dalam pelestarian naskah

kuno guna mengumpulkan sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan.

Setiap naskah memerlukan pendekatan yang berbeda dalam melakukan pelestarian. tentu memungkinkan pendekatan yang tergantung pada kondisi dan jenis bahan yang digunakan oleh naskah. Upaya pelestarian yang baik tidak hanya mempertahankan fisik naskah tetapi juga memastikan pengetahuan yang terkandung di dalamnya tetap dapat diakses dan dimanfaatkan baik masa sekarang atau generasi yang mendatang.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono merupakan penelitian yang dilandasi pada filsafat postpositivisme, landasan filsafat ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci.<sup>4</sup>

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Seperti proses suatu Langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djarm'an Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan disebabkan peneliti ingin mengungkapkan fenomena-fenomena yang tidak mampu untuk dikuantifikasikan dikarenakan bersifat deskriptif.<sup>5</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif berfokus terhadap fenomena social, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan. Adapun Lexy J Moleong menjelaskan bahwa pendekatan

---

<sup>4</sup> (Sugiyono 2022)

<sup>5</sup> (Aan Komariah 2011) Hlm. 23

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang dalam perilaku yang diamati.<sup>6</sup>

Sejalan dengan pendapat Nana Syaodin Sukmadinata yang mengatakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dimana lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>7</sup> Sehingga penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, akan tetapi menggambarkan penelitian dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting social dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial merupakan proses ilmiah yang sah (legitimate).(Emzir 2011). Pendekatan kualitatif sendiri memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Dampak Praktikum Filologi Mahasiswa BSA Terhadap Pelestarian Naskah Kuno Di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah”.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian guna untuk memperoleh data yang

---

<sup>6</sup> (Moleong 2007) Hlm 4

<sup>7</sup> (Sukmadinata . Nana Syaodih 2011) Hlm 73

bersifat apa adanya tanpa dalam kondisi tertentu, Adapun hasil yang diperoleh lebih menekankan pada makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor dampak dari proses kegiatan mata kuliah Praktikum Filologi yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi BSA dalam pelestarian naskah/manuskrip kuno di Dayah Tengku Chiek Awee Geutah.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dayah Teungku Chiek Awee Geutah yang terletak di desa Awe Geutah, Kec. Peusangan, Kab. Bireuen. Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian selama 3 hari dimulai dari tanggal 31 Mei 2024 sampai dengan tanggal 2 Juni 2024. Sedangkan pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sudah melakukan observasi dan terdapat naskah/manuskrip kuno di dayah teungku chiek awe geutah.
2. Dayah Tengku Chiek Awe Geutah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan praktikum filolgi mahasiswa prdi bsa
3. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu Ke-															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu Ke-															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2	Observasi Lapangan				■												
3	Pengumpulan Data Tahap Pertama						■										
4	Pengumpulan Data Tahap Kedua								■		■						
5	Analisis Data											■	■				
6	Penyusunan Laporan Penelitian														■	■	■

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dampak Praktikum Filologi mahasiswa BSA terhadap Pelestarian Naskah Kuno di Dayah Teungku Chiek Awee Geutah.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian, oleh karena itu data peneliti membantu mengetahui hasil dari penelitian

tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik pengumpulan data merupakan cara dan proses yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif tentu menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data otentik. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan tekni yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi dalam penelitian yaitu mampu menentukan factor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada objek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitian dengan observasi yang digunakan

yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses pembentukan karakter peserta didik melalui kantin kejujuran. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai dampak praktikum filologi yang dilakukan oleh mahasiswa BSA terhadap naskah kuno yang ada di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah.

Kegiatan observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Adapun observasi pada penelitian ini adalah dengan turun langsung ke lokasi penelitian guna mendapat data penelitian. Lokasi pada penelitian sebagaimana disebutkan di atas, yaitu lokasi dayah Teungku Chiek Awee Geutah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini perlu dilakukan tindakan wawancara. Adapun wawancara yaitu usaha yang dilakukan peneliti untuk menggali keterangan dari narasumber untuk data penelitian yang relevan baik berupa pendapat kesan, pengalaman, pemikiran dan lain sebagainya. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada

masyarakat sekitar khususnya penjaga manuskrip di dayah Teungku Chiek Awee Geutah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pengorganisasi, dan penyimpanan informasi atau data yang berkaitan dengan suatu kegiatan, proyek, atau penelitian. Sedangkan tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses dan digunakan dengan mudah di masa depan. Dokumentasi bisa berupa berbagai bentuk, tergantung pada konteksnya.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan guna pengumpulan data dari hasil yang didapatkan pada tahap observasi dan wawancara. Serta juga dilakukan dari hasil bacaan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil dokumentasi ini akan dituangkan dalam penulisan hasil laporan penelitian guna untuk dipertanggung jawabkan.

Menurut Djam'an Satori, studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa foto kegiatan praktikum filologi mahasiswa BSA, foto koleksi naskah-naskah kuno yang ada di Dayah Awe Geutah.

#### 4. Kajian Kepustakaan

Kajian kepastakaan, atau sering jug disebut kajian Pustaka yaitu proses penelaah dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk suatu topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami apa yang telah dipelajari dan ditemukan sebelumnya, serta untuk mengidentifikasi area-area yang mungkin perlu eksplorasi lebih lanjut.

Kajian kepastakaan merupakan tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan penelaahan dan pemahaman literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Adapun tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, teori, dan temuan yang sudah ada sebelumnya, serta untuk mengetahui perkembangan terbaru di bidang ini.

Penelitian kajian kepastakaan dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis buku-buku, artikel ilmiah, majalah, surat kabar, dan segala bentuk tulisan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini dampak praktikum filologi mahasiswa prodi BSA UIN Ar-Raniry dalam pelestarian naskah kuno di dayah Teungku Chiek Awee Geutah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan

pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi dan memungkinkan peneliti menyajikan data yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>8</sup> Berdasarkan Miles dan Huberman (1984) ada beberapa Langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merujuk kepada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Reduksi data terjadi secara *contiuunen*, melalui kehiduapn suatu proyek yang diorientasikan secara kualitaif. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan , apa pengembangan ceritanya, semau merupakan pilihan-pilihan analitis. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara yang nantinya menuju pada kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun. Sekumpulan informasi tersusun memberi

---

<sup>8</sup> (Emzir 2011) Hlm 85

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Semua dirancang untuk marakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan data atau verifikasi kesimpulan, adalah Langkah ketiga dari aktivitas analisis. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui rduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menanggapi kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigandaan lainnya. Penarikan kesimpulan hanya sebagai dari suatu proses analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biografi Dayah Teungku Chiek Awe Geutah**

Dayah atau Rumah Teungku Chiek Awe Geutah terletak di desa Awe Geutah, Kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireun Provinsi Aceh. Tengku Chiek Awe Geutah Bernama asli Syaikh Abdurrahim Bawarith al-Asyi merupakan anak dari Syaikh Jamaluddin al-Bawaris dari Zabid Yaman. (Pemerintah Aceh n.d.) Dikenal dengan sebutan Teungku Chiek Awe Geutah salah satunya dikarenakan tinggal di Gampong/Desa Awe Geutah.

Gampong Awe Geutah yang berada di kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen merupakan salah satu wilayah atau rumah ilmu pengetahuan yang sudah terkenal sejak lama. Syaikh Abdurrahim al-Asyi atau yang dikenal dengan Teungku Chiek Awe Geutah sendiri adalah sosok cendekia muslim yang menyiarkan agama Islam di wilayah tersebut.

Secara Pendidikan Teungku Chiek Awe Geutah memulai pendidikannya dengan berguru kepada seorang ulam besar di Zabid wilayah Yaman yaitu Syaikh Al-Qudwah 'Ali bin Zain Al-Mizjajiy Az-Zabidiy. (Kasmanudin n.d.) Hubungan antara murid dan guru ini dapat diketahui dengan melihat salah satu naskah yang kini tersimpan di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah, yang menyebutkan:

*“Maka inilah sanad Al-Azkar dan Riyadh Ash-Shalihin bagi Al-Imam Syaraf Ad-Din An-Nawawi Rahimahullah. Faqir Kepada Allah, Ali ibn Az-Zain Al-Mizjaji. Semoga Allah memanjangkan umurnya. Berkata: Sesungguhnya aku telah meijazahkan Ananda yang shalih, Abd Ar-Rahim Al-Asyi sebagaimana telah diijazahkan kepadaku keduanya (Al-Azkar dan Riyadh Ash-Shalihin) Ayahanda, wali yang sempurna lagi menyempurnakan: dan Al-‘Arif bi-Llah. Az-Zain bin Muhammad Al-Mizjaji”.*



Gambar 4.1. Naskah Kuno Teungku Chiek Awe Geutah

Dari pernyataan di atas menjadi bukti sejarah menunjukkan bagaimana hubungan antara Teungku Chiek Awe Geutah dengan gurunya.

Sedangkan Dayah Teungku Chiek Awe Geutah Sendiri, merupakan rumah pribadi dari Teungku Chiek Awe Geutah. Rumah Teungku Chiek Awe Geutah seperti pada umumnya rumah-rumah tradisional di Aceh dengan keindahan dan keunikan serta kekhasan tersendiri.

Rumah Teungku Chiek Awe Geutah terdiri dari tiang-tiang yang tinggi dengan jumlah ketinggian tiangnya mencapai 2,5 meter juga merupakan ciri khas rumah rakyat Aceh, hal ini dikarenakan wilayah Aceh umumnya tergolong rendah dari permukaan laut. Berdasarkan hal tersebut rumah-rumah tradisional Aceh dibuat dengan bentuk panggung dengan filosofi untuk menghindari bermacam-macam ancaman terutama banjir, Binatang buas seperti harimau, babi, ular dan lain sebagainya. Selain itu, dengan ketinggian rumah yang cukup maka penghuni rumah dapat melakukan akrifitasnya di bawah rumah tanpa ada gangguan.

Rumah Tengku Chiek Awe Geutah dibangun dengan perkiraan pada abad ke 13 atau lebih kurang 500 tahun yang lalu dan bangunanya hingga saat ini masih berdiri dengan kokoh walaupun usianya sudah cukup tua dan leteraturnya seperti ukiran-ukiran pada dinding, pintu, jendela, dan ditempat lainnya yang melambangkan ciri-ciri khas daerah pada masa itu juga masih sangat jelas keasliannya.



Gambar 4.2. Rumah Teungku Chiek Awe Geutah

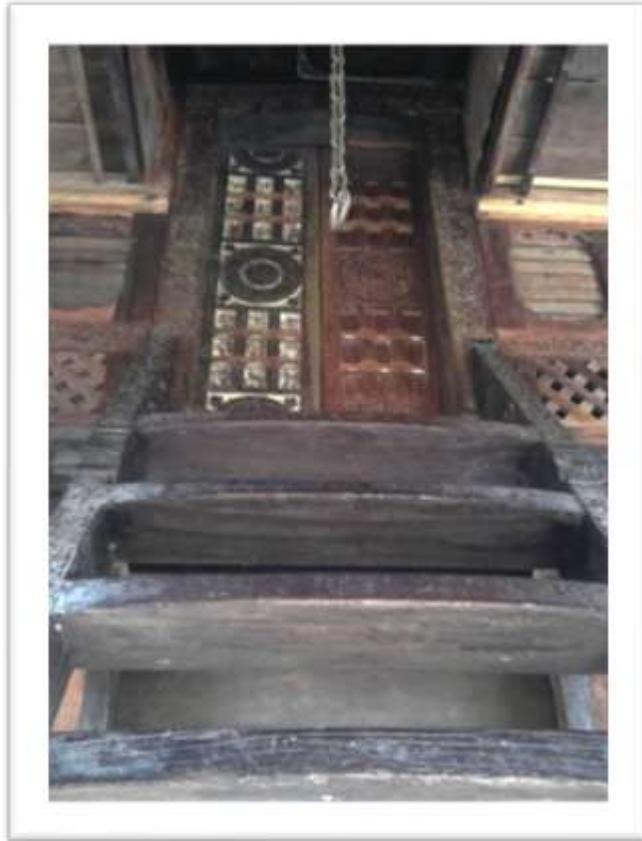
Rumah Teungku Chiek Awe Geutah memiliki denah persegi Panjang dengan ukuran 19 x 11 meter. Bangunan yang terbuat dari kayu yang didirikan di atas umpak, dengan atap yang terbuat dari daun rumbia. Bangunan ini secara ciri khas pada dasarnya memiliki ciri rumah tradisional Aceh seperti halnya Istana Tuan Sri Lanang di Samalanga dengan bentuk lantai turun-naik (*euk-troen*).

Secara umum bangunan rumah Teungku Chiek Awe Geutah didominasi oleh warna kecoklatan sebagaimana warna asli kayu penyusun bangunan. Pada bagian depan bangunan terdapat sebuah anjungan yang berdenah persegi, bagian depan anjungan ini ditopang oleh 2 tiang persegi delapan yang juga menyangga balok atap, pada bagian bawah anjungan dengan pintu masuk utama bangunan dan pada permukaan pipi tangga sisi kiri dan kanan terdapat ornamen motif *bungong poeta taloe lhee* yang dibatasi oleh ornament *bungong seulanga* pada setiap panil hiasnya. Ornamen ini diukir mulai dari bagian bawah hingga bagian atas tangga.



Gambar 4.3. Tangga dan Anjungan Rumah

Di sudut bawah anjungan terdapat ornament dengan motif lebah bergantung atau tiang berbentuk jantung dipercaya dengan ukiran motif *bungong seulanga*. Selain bersifat dekoratif, tiang jantung ini juga bersifat konstruktif yang menopang balok atap anjungan. Atap anjungan ini berbentuk atap sudut karena kontruksi kerangka atapnya. Pada bagian anjungan ini terdapat pagar serambi setinggi 70 cm. Permukaan luar dinding pagar ini seolah terbagi dalam dua panel horizontal dengan adanya ornamen berupa belah rotan yang dipasang di sepanjang dinding anjungan.



Gambar 4.4. Tangga Rumah Awe Geutah

Pada bagian bawah pagar anjungan terdapat ornamen yang terdiri dari motif isian berupa variasi ukiran *bungong koenda* yang diapit oleh *bungong koenda* dan *bungong seulanga* yang diukirkan pada bagian sudut panel. Bagian atas ornament ini terdapat ukiran motif hias *bungong poeta taloe doea* yang diukir di sepanjang panel hias. Pada bagian atas pagar ini selanjutnya terdapat ornamen belah rotan yang menjadi pembatas dinding anjungan.



Gambar 4.5. Dalam Rumah Awe Geutah

Ini adalah bagian-bagian otentik dan ornament khas yang terdapat di rumah Tengku Chiek Awe Geutah. Dengan gaya tradisional rumah Aceh dengan usia yang sudah lebih 500 tahun masih berdiri kokoh hingga saat ini. Rumah ini adalah tempat Tengku Chiek Awe Geutah memberikan pelajaran Agama Islam dan juga menjadi tempat warga sekitar dan juga seluruh masyarakat Aceh pada tempo dulu mencari ilmu agama Islam, oleh karena itu sebut dengan dayah.

Walaupun Dayah tidak berfungsi seperti pada masa Teungku Chiek Awe Geutah, tetapi rumah ini telah menjadi bagian dari

peninggalan dan museum Teungku Chiek Awe Geutah. Rumah ini juga merupakan tempat penyimpanan naskah-naskah atau manuskrip-manuskrip kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah.

## **B. Praktikum Filologi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab (BSA)**

Kegiatan praktikum dalam Pendidikan digunakan untuk membiasakan mahasiswa dalam hal yang berhubungan khususnya filologi. Peranan kegiatan Praktikum Filologi telah menjadi salah satu Mata kuliah Keahlian khusus yang terdapat dalam kurikulum Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

Dalam struktur kurikulum, Mata Kuliah Praktikum Filologi terdapat pada semester 5 (lima). Sebelum mahasiswa mengambil Mata Kuliah Keahlian Khusus ini, para mahasiswa berkewajiban lulus dari Mata Kuliah Filologi di semester 4 (empat). Hal ini bertujuan agar mahasiswa telah mempelajari teori-teori Filologi sebelum melakukan kegiatan praktikum. Sehingga kegiatan Praktikum Filologi dapat dipraktekkan dan diterapkan secara baik dan sempurna, serta mahasiswa benar-benar menjadi ahli dalam bidang yang tergolong langka ini.

Kegiatan Praktikum Filologi merupakan kegiatan pengkajian naskah atau manuskrip kuno yang penting untuk dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Hal ini merupakan proses aplikasi dan penerapan dari teori Filologi yang telah dipelajari dalam Mata Kuliah Filologi. Maksud dari kegiatan ini adalah memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa

mengenai Ache dan tradisi keilmuan yang berkembang melalui metode filologi.

Praktikum sendiri adalah serangkaian proses pembelajaran kepada mahasiswa dari dosen untuk mengamati objek, menganalisis, membuktikan dan membuat kesimpulan atau laporan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Adapun praktikum Filologi secara umum dapat diartikan sebagai analisis kasus yang berhubungan dengan objek penelitian Filologi.

Edwar Djamaris mengemukakan bahwa objek penelitian filologi terdiri dari dua hal yakni naskah dan teks. (Fian and Muhdi 2022) Perbedaan baru terasa apabila ditemukan naskah yang muda tetapi mengandung teks yang tua. Artinya sebuah teks yang telah tua disalin kembali menggunakan media baru pada waktu yang lebih akhri, sehingga fisik naskah kelihatan muda tetapi teks yang terkandung tergolong tua.

Praktikum filologi yang merupakan kegiatan yang dirancang guna memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan filologi yang dimana kegiatan ini berlangsung dalam melakukan studi teks dan bahasa kuno atau historis. Filologi sendiri yang merupakan studi tentang teks, bahasa, dan literatur dari periode sejarah tertentu, hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya tentang filologi.

### **1. Manfaat Dari Kegiatan Praktikum Filologi**

Adapun manfaat yang diberikan dari kegiatan praktikum Filologi sangatlah banyak, di antaranya yaitu:

- a. Mengetahui unsur-unsur kebudayaan masyarakat dalam suatu kurun waktu, berupa bahasa, sistem pengetahuan,

organisasi social, sistem peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian hidup, sistem religi, kesenian, agama, bahasa, dan sastranya melalui kajian-kajian terhadap teks-teks klasiknya.

- b. Pelestarian naskah dan teks yang terkandung di dalamnya, agar gambaran mengenai pola hidup, pola pikir, serta unsur-unsur budaya masa lampau dapat terpelihara.
- c. Mengetahui dan memahami kebudayaan suatu bangsa, serta mengungkap pemikiran-pemikiran orang-orang terdahulu
- d. Terungkap kebiasaan masyarakat dan adat istiadat orang-orang terdahulu
- e. Dapat melestarikan kebudayaan.

## **2. Langkah-Langkah Praktikum Filologi Mahasiswa Prodi BSA**

Kegiatan Praktikum Filologi yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab bertempat di Rumah Teungku Chiek Awe Geutah yang berada di Desa Awe Geutah, Kecamatan Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh.

Kegiatan Praktikum Filologi yang dilakuakn oleh mahasiwa Prodi Bahasa dan Sastra Arab terdiri dari Langkah-langkah kerja penelitian filologi. Saputra mendefinisikan Langkah-langkah kerja penelitian filologi ialah suatu tahapan kerja penelitian Filologi yang memiliki keterkaitan antar tahapannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> (Saputra 2008) Hlm 81

Ada beberapa Langkah-langkah kerja penelitian Filologi berdasarkan Djamaris yaitu: inventarisasi naskah, deskripsi naskah, dasar-dasar penentuan naskah yang akan ditranliterasi, dan transliterasi.<sup>10</sup>

Alat dan bahan yang digunakan dalam prose Praktikum Filologi yaitu terdiri dari:

1. Penggaris, berguna untuk mengukur lebar dan Panjang sebuah naskah
2. Pensil, berguna untuk mencatat sebuah naskah
3. Masker, berguna untuk melindungi dari debu dan virus
4. Sarung tangan, berguna untuk melindungi dan mencegah kerusakan pada naskah Ketika dipegang.
5. Kertas, berguna untuk mencatat deskripsi naskah dari hasil penelitian.

---

<sup>10</sup> (Djamari 1977) Hlm 23-24.



Gambar 4.6. Perlengkapan Praktikum Filologi

Adapun proses kegiatan praktikum Filologi yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab ini terdiri dari beberapa kelompok mahasiswa, yang setiap kelompok berjumlah sekita 2-5 orang. Kemudian setiap kelompok meneliti terhadap naskah-naskah yang telah dibagikan.



Gambar 4.7. Praktikum Filologi Mahasiswa Prodi BSA

Tentu sebelum membuka naskah yang dibagikan mahasiswa dianjurkan untuk memakai masker dan sarung tangan yang telah dibagikan. Setelah itu, baru naskah dibuka serta dibersihkan naskahnya menggunakan kuas. Setelah naskah diberiskan dengan kuas barulah setiap mahasiswa meneliti tiap deskripsi naskah kuno tersebut dan mencatat tiap hasil penelitian yang didapatkan.

### **C. Pelestarian Naskah Kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah**

Dayah Teungku Chiek Awe Geutah memiliki naskah-naskah yang diwarisi kepada ahli waris langsung Teungku Chiek Awe Geutah. Adapun naskah-naskah tersebut tersimpan rapi di rumah Teungku Chiek Awe Geutah yang terletak di desa Awe Geutah. Dengan jumlah naskah sekitar lima puluh satu (51) naskah.

Naskah-naskah yang berada di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah telah pernah dilakukan pendataan secara khusus oleh lembaga

pemberintah Dinas Kebudayaan Kab. Bireun. Hal yang dilakukan oleh pemerintah ini bertujuan untuk mendata atau mengregistrasi naskah-naskah Teungku Chiek Awe Geutah serta memberi nomor atau kode naskah.

Kegiatan yang dilakukan pemerintah ini juga telah sangat membantu pihak ahli waris. Ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Teungku Muchsin.

“...Sekitar tahun beberapa tahun lalu, ada pihak dari dinas kebudayaan Bireun yang datang ke sini. Mereka ada program untuk melestarikan peninggalan Teungku Chiek Awe Geutah. Mereka juga membantu kami dalam merenovasi rumah Aceh dan memberi nomor pada naskah-naskah Teungku Chiek Awe Geutah...” (Muchsin 2024)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ahli waris menemukan fakta bahwa naskah-naskah tersebut hanya diletakkan dalam lemari dan tidak pernah dibuka kecuali ada yang mengunjungi untuk melihat naskah-naskah tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Teungku Muchsin berikut;

“...kami hanya membuka lemari yang menyimpan naskah. Ketika ada peneliti atau pihak-pihak lain yang memerlukan untuk melihat naskah...” (Muchsin 2024)

Dari keterangan ahli waris di atas yaitu Teungku Muchsin, terlihat bahwasanya naskah-naskah kuno yang ada di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah kurang perhatian dari ahli waris dalam menjaga

dan melestarikan naskah-naskah tersebut. Tentu keadaan ini disebabkan karena kurang pemahaman ahli waris dalam proses melestarikan naskah-naskah yang ditinggalkan oleh Teungku Chiek Awe Geutah.

Adapun kondisi naskah-naskah Ketika peneliti melakukan observasi terlihat sangat berdebu. Kondisi Ini disebabkan karena kurang perhatian dari ahli waris dalam membersihkan tempat naskah-naskah disimpan. Selain itu ahli waris takut untuk membuka naskah-naskah tersebut mengingat usia dari naskah yang telah sangat tua.



Gambar 4.8. Memeriksa Kondisi Naskah

Ketakutan ahli waris dalam memberikan debu yang terdapat pada naskah-naskah walaupun telah disimpan dengan rapi dalam lemari, hal ini seperti yang disampaikan oleh Teungku Muchsin yang memaparkan sebagai berikut;

“...kami takut untuk membuka naskah-naskah saat melakukan kegiatan pembersihan, karena kondisi naskah yang sudah tua umurnya serta kadang-kadang ada yang sedikit rapuh...”.(Muchsin 2024)

Berdasarkan hal tersebut, proses pembersihan tidak dilakukan terhadap naskah-naskah. Tentu saja perasaan takut yang dialami ahli waris disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam melakukan pelestarian naskah-naskah kuno.

Dalam kegiatan pelestarian sendiri Nugraha dan Laugu menjelaskan bahwa kegiatan pelestarian koleksi naskah kuno terdiri dari kuratif dan preventif yang berguna untuk menjaga warisan budaya bangsa. Pelestarian sendiri meliputi pelestarian fisik dan pelestarian informasi serta disebarluaskan kepada masyarakat. Upaya dalam penyelamatan naskah kuno dari pengurangan kualitas fisik naskah atau kerusakan naskah sendiri terdiri dari berbagai tahapan, yaitu pencegahan, pengawetan, dan perbaikan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nugraha, H. C., & Laugu, N. (2021). Pelestarian Naskah Kuno dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 7(1), 105-120. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.37694>

Tahapan pelestarian naskah sebagaimana disebutkan di atas, yang terdiri dari kegiatan pencegahan, pengawetan, dan perbaikan. Ketiga tahapan ini bertujuan untuk menjaga fisik dari naskah-naskah kuno. Akan tetapi kurangnya pemahaman ahli waris terhadap tahapan pelestarian tersebut menyebabkan ketakutan dalam bertindak dalam melakukan tindakan pelestarian terhadap naskah-naskah Teungku Chiek Awe Geutah.

### **1. Dampak Praktikum Filologi Dalam Pelestarian Naskah Dayah Teungku Chiek Awe Geutah**

Kegiatan Praktikum Filologi yang dilakukan oleh Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, telah membantu pihak alih waris dalam melestarikan naskah-naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah.

Salah satu dari bentuk pelestarian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan praktikum filologi adalah membersihkan naskah dengan menggunakan kuas serta membuka naskah secara hati-hati, serta tangga mahasiswa dilengkapi dengan sarung tangga.

Tentu Langkah-langkah yang dilakukan oleh mahasiswa BSA merupakan bagian tahapan dan Langkah utama dalam melakukan kegiatan praktikum Filologi. Namun demikian membersihkan naskah dari debu dengan menggunakan kuas telah membantu dalam menjaga fisik naskah dari kerusakan.

Sebagaimana tahapan pelestarian naskah kuno yang termasuk dalam bagian pencegahan.

Tindakan yang dilakukan mahasiswa juga sejalan dengan pendapat Nugraha dan Laugu yang menyebutkan bahwa upaya penyelamatan naskah kuno dari pengurangan kualitas fisik atau kerusakan terdiri dari berbagai tahapan, yaitu pencegahan, pengawetan, dan perbaikan.<sup>12</sup>

Praktikum filologi melibatkan pemulihan dan restorasi naskah kuno yang mungkin telah rusak oleh waktu atau kondisi lingkungan. Dengan teknik-teknik khusus, filolog dapat memperbaiki kerusakan fisik dan melindungi naskah agar tidak mengalami kerusakan lebih lanjut.

Dengan tahapan Pencegahan dalam praktikum Filologi yaitu membersihkan naskah kuno dari debu, telah membantu pihak ahli waris dalam menjaga fisik naskah dari kerusakan yang berkelanjutan dari efek-efek pengedapan debu dalam jangka lama. Sebagaimana penyampain ahli waris Tengku Muchsin berikut.

---

<sup>12</sup> Pramana, W. D. (2022). Strategi pelestarian naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 101-111.



Gambar 4.9. Wawancara dengan Ahli Waris

“...kami sangat senang dari kegiatan Praktikum Filologi yang dilakukan oleh mahasiswa BSA, karena mereka membersihkan debu-debu yang ada pada naskah serta para dosen membantu pihak kami dalam menjaga dan melestarikan naskah peninggalan leluhur kami...”<sup>13</sup>

Tentu kegiatan praktikum filologi yang dilakukan mahasiswa tidak lepas dari pengawasan pihak dosen atau praktisi filologi yang ada di lingkungan prodi Bahasa dan Sastra Arab. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa kegiatan

---

<sup>13</sup> wawancara

praktikum filologi memiliki tujuan untuk menerapkan ilmu filologi yang telah dipelajari oleh mahasiswa prodi BSA.

Selain itu dampak pencegahan, tahapan selanjutnya yang memberikan dampak dari kegiatan praktikum filologi mahasiswa prodi bsa terhadap pelestarian naskah kuno di dayah teungku chiek awe geutah yaitu pengawetan.

Adapun pengawetan yang dilakukan dari kegiatan praktikum filologi ini adalah arahan yang diberikan oleh dosen terhadap mahasiswa untuk memberikan kapur barus saat naskah-naskah akan disimpan kembali dalam lemari.

Guna untuk membantu pengawetan naskah serta diharapkan dapat menjauhkan serangga-serangga yang ada di sekitar lemari untuk dapat merusak naskah-naskah kuno dayah Teungku Chiek Awe Geutah.

Kegiatan pengawetan dengan kapur barus yang dilakukan oleh mahasiswa bsa ini, telah dilakukan juga oleh alih waris secara rutin saat melakukan pembersihan di lemari yang dan sekitar tempat penyimpanan naskah. Seperti paparan yang disampaikan oleh teungku Fadhlon yang juga merupakan ahli waris teungku chiek awe geutah.

“...setiap kami melakukan bersih-bersih tentu kami meletakkan beberapa kapur barus guna untuk dapat

menjauhkan serangga-serangga yang dapat merusak naskah warisan leluhur kami..”<sup>14</sup>

Tahapan pelestarian terakhir yaitu perbaikan. Pada tahapan ini perbaikan yang dilakukan oleh mahasiswa BSA dalam kegiatan Praktikum Filologi yaitu dengan melakukan pengidentifikasi naskah-naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah.

Sebagaimana yang telah disebutkan, naskah yang ada di dayah teungku chiek awe geutah berjumlah 51 naskah kuno. Dengan kegiatan praktikum filologi mahasiswa prodi bsa mampu mengidentifikasi naskah-naskah kuno dengan jumlah 11.

Praktikum filologi melakukan analisis mendalam terhadap naskah kuno, termasuk aspek linguistic, historis, dan budaya. Interpretasi yang akurat membantu dalam memahami konteks dan makna naskah, yang penting untuk pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah yang berjumlah 51 naskah.

Kegiatan indentifikasi yang dilakukan oleh mahasiswa BSA dalam kegiatan Praktikum Filologi dengan mengisi form yang telah dibuat oleh dosen bsa. Form indentifikasi yang dibuat oleh dosen bsa merupakan bagian dari penerapan teori

---

<sup>14</sup> wawancara

filologi serta membantu mahasiswa dalam melakukan tahapan praktikum.

Adapun daftar naskah yang berhasil diidentifikasi oleh mahasiswa prodi BSA dalam kegiatan Praktikum Filologi adalah sebagai berikut:

NO	KODE NASKAH	JUDUL	PENGARANG	JENIS NASKAH
1	48	اتحاف المرید بجوهرة التوحيد	Abdusalem bin Ibrahim al-maliki	Tauhid
2	14	العوامل / الجروميه	Tidak diketahui	Arab
3	66	Zikir/Doa	Tidak Diketahui	Zikir
4	12	شرح المزنية في علم التجويد	Abu Zakariya al-Anshar	Tajwid
5	35	Al-Qur'an Zikir dan Doa	Tidak Diketahui	Al-Qur'an Zikir dan Doa
6	38	Tidak ada	Tidak Diketahui	Tentang Bahasa Arab
7	37	Tidak ada	Tidak Diketahui	Tentang Bahasa Arab

NO	KODE NASKAH	JUDUL	PENGARANG	JENIS NASKAH
8	17	Tafsir	Tidak Diketahui	Tafsir
9	36	Fiqh/Tasawuf	Syam'un bin Alim Kamung Bebesen	Campuran Fiqh dan Tasawuf
10	13	والتعريف	شرح ابوحيان	Ilmu Nahwu
11	09	Tidak ada	Tidak Diketahui	Tauhid

Dari table di atas terlihat naskah yang berhasil diidentifikasi oleh mahasiswa prodi bsa dalam kegiatan praktikum filologi terdiri dari 11 naskah. Ini memperlihatkan bahwa masih banyak naskah yang perlu untuk dilakukan indentifikasi di dayah teungku chiek awe geutah.

Adapun naskah-naskah yang tidak dilakukan indentifikasi oleh mahasiswa dikarenakan mengingat jumlah mahasiswa dan waktu pelaksanaan kegiatan praktikum filologi. Meskipun demikian, indentifikasi yang dilakukan sangat membantu bagi pihak ahli waris hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Tgk Fadhlon.

“... indentifikasi yang dilakukan oleh adek-adek mahasiswa prodi bsa sangat membantu kami ahli waris untuk mengetahui

beberapa naskah yang ditinggalkan oleh teungku chiek awe getuah. Namun demikian kami berharap kedepan dapat dilakukan indentifikasi seluruh naskah yang ada di sini..."<sup>15</sup>

## **2. Kendala dan Solusi Terhadap Pelestarian Naskah Di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah**

Pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah merupakan tugas yang sangat penting namun penuh dengan tantangan. Hasil dari obsevasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang signifikan yang menghambat upaya pelestarian naskah-naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Guetah.

---

<sup>15</sup> wawancara



Gambar 4.10. Fasilitas Penyimpanan Naskah

Kendala yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dalam melakukan perlestarian Naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah di antaranya keterbatasan sumber daya manusia (SDM), ketidakstabilan dukungan finansial, dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh para ahli waris. Di bawah ini akan diuraikan masing-masing kendala serta solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

a) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM ini merupakan dari segi pemahaman dalam menjaga naskah-naskah kuno dari pihak ahli waris. Tentu kekurangan ini

berdampak pada penjagaan kuantitas dan kualitas dari naskah-naskah kuno yang menjadi warisan Teungku Chiek Awe Geutah.

Keterbatasan SDM merupakan salah satu kendala yang ditemukan dalam upaya pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah. Keterbatasan ini terutama terletak pada pemahaman dan keterampilan dalam merawat naskah-naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah. Para ahli waris yang berperan penting dalam melakukan perawatan sering kali tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam teknik konservasi yang benar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, pelestarian Naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah hanya dilakukan dengan cara pembersihan debu-debu yang ada disekitar lemari, serta ketidakberanian para ahli waris dalam membersihkan naskah secara langsung. Sebagai mana yang disampaikan dalam wawancara dengan Teungku Muchsin.

“... kami biasanya mejaga naskah-naskah dengan cara meletakkan di dalam lemari yang berada dalam amplop dan membersihkan debu-debu disekitar

lemari, kadang kami membersihkan debu-debu sekitar 1 minggu sekali...”

Menurut hasil wawancara di atas, kegiatan pelestarian naskah yang dilakukan saat ini terbatas pada pembersihan debu di sekitar lemari dan naskah. Praktik yang dilakukan ini, meskipun bermanfaat, tidak mencakup semua aspek penting dari konservasi naskah kuno. Para ahli waris merasa tidak yakin untuk melakukan pembersihan langsung pada naskah kuno karena kurangnya pengetahuan mengenai metode yang aman dan efektif.

Adapun solusi untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya pelatihan khusus bagi para ahli waris mengenai teknik konservasi naskah kuno. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik seperti perawatan fisik naskah, identifikasi dan perbaikan kerusakan, serta penggunaan bahan dan alat yang sesuai untuk konservasi. Kerja sama dengan institusi akademis, lembaga konservasi, atau ahli filologi dapat memberikan akses ke sumber daya dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Selain itu, program Kerjasama dengan mahasiswa dari jurusan yang terkait seperti program studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA), dapat membantu

dalam memberikan dukungan praktis dan Pendidikan berkelanjutan. Mahasiswa dapat berkontribusi dengan melakukan praktikum filologi yang tidak hanya memberikan pengalaman bagi mereka juga bermanfaat untuk pelestarian naskah di dayah Teungku Chiek Awe Geutah.

#### b) Ketidakstabilan Dukungan Finansial

Selain kendala dari SDM, sumber dana juga merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pelestarian naskah-naskah kuno khususnya dalam hal ini adalah naskah yang ada di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah. Seperti yang disampaikan oleh Teungku Muchsin dalam wawancara yaitu.

“...untuk menjaga naskah-naskah secara bagus serta untuk jaga waktu yang lama tentu perlu banyak anggaran yang perlu dikeluarkan. Tetapi kami hanya mampu menjaga semampu kami, mengingat ini adalah warisan yang berharga dari orang kami...”<sup>16</sup>

Dukungan finansial yang stabil merupakan kendala besar dalam pelestarian naskah kuno di Dayah

---

<sup>16</sup> wawancara

Teungku Chiek Awe Geutah. Seperti yang disampaikan oleh Tuengku Muchin di atas, meskipun terdapat niat dan usaha yang besar keterbatasan anggaran menjadi halangan utama dalam melakukan perawatan dan konservasi yang memadai.

Adapun solusi untuk mengatasi masalah keuangan, dapat melakukan beberapa Langkah. Pertama, penting untuk mencari sumber pendanaan tambahan melalui proposal kepada lembaga donor, pemerintah, atau organisasi non-pemerintahan yang fokus pada pelestarian budaya. Program-program hibah atau crowdfunding juga dapat dipertimbangkan untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

Kedua, kemitraan dengan institusi Pendidikan atau lembaga konservasi dapat menyediakan dukungan dalam bentuk bantuan teknis atau material. Misalnya, lembaga Pendidikan dapat membantu dalam bentuk proyek-proyek penelitian atau konservasi yang melibatkan mahasiswa.

Ketiga, strategi efisiensi anggaran harus diterapkan dengan memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak. Misalnya, anggaran dapat dialokasikan

terlebih dahulu untuk perbaikan fisik naskah atau pengadaan alat dan bahan konservasi yang mendesak.

### c) Keterbatasan Fasilitas

Selain itu juga, menimbang dengan keadaan naskah yang telah berumur lebih dari 50 tahun tentu daya tahan dari kertas naskah juga berkurang. Perlu perhatian khusus dari fasilitas yang memerlukan dana yang memadai untuk melengkapi fasilitas tersebut.

Keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala penting dalam pelestarian naskah kuno. Naskah yang telah berusia lebih dari 50 tahun membutuhkan lingkungan penyimpanan yang kondusif untuk menjaga daya tahan kertas dan tinta. Namun fasilitas yang ada saat ini di Dayah Tuengku Chiek Awe Geutah tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Fasilitas yang dapat menciptakan lingkungan dan penyimpanan yang kondusif dan nyaman bagi naskah-naskah kuno. Fasilitas yang diperlu seperti *vacum cleaner*, kuas, kemoceng, sarung tangan, dan *Dehumidifer*. Fasilitas-fasilita ini penting untuk menjaga naskah-naskah kuno yang ada di Dayah

Teungku Chiek Awe Geutah dengan pertimbangan kondisi dan lingkungan tempat penyimpanan naskah yang berada di rumah Teungku Chiek Awe Geutah.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara, fasilitas yang ada di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah saat ini hanya mencakup lemari dan pembersihan debu secara manual. Untuk menjaga naskah dengan lebih efektif, diperlukan fasilitas yang lebih lengkap seperti *vacum cleaner*, kuas khusus, kemoceng, sarung tangan, dan *dehumidifier*. Fasilitas ini akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang optimal dan mengurangi risiko kerusakan pada naskah-naskah kuno.

Untuk meningkatkan fasilitas, diperlukan beberapa Langkah yang mungkin dapat diambil. Pertama, pengadaan alat dan bahan konservasi yang memadai harus menjadi prioritas. Pengadaan ini dapat dilakukan melalui penggalangan dana, hibah, atau bantuan dari organisasi konservasi.

Kedua, perbaikan dan penataan ruang penyimpanan juga perlu dilakukan di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah guna untuk memastikan naskah disimpan dalam kondisi yang aman dan stabil. Pemasangan

sistem control kelembapan dan suhu yang tepat dapat membantu menjaga kondisi fisik naskah.

Ketiga, pelatihan mengenai penggunaan dan perawatan alat konservasi juga penting dilakukan, hal ini bertujuan agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan alat seperti *Vacum cleaner* dan *dehumidifier* memerlukan pengetahuan khusus agar tidak menimbulkan kerusakan pada naskah.

#### d) Implementasi Teknologi dan Inovasi

Selain solusi yang telah disebutkan, implementasi teknologi dan inovasi dalam pelestarian naskah kuno juga bisa menjadi solusi yang efektif. Penggunaan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan mengarsipkan naskah secara digital dapat membantu dalam pelestarian jangka panjang. Digitalisasi naskah memungkinkan akses dan pemeliharaan yang lebih baik serta melindungi naskah asli dari risiko kerusakan lebih lanjut.

Namun kenyataannya, Dayah Teungku Chiek Awe Geutah tidak memiliki teknologi dan inovasi tersebut guna untuk menjaga dan melestarikan naskah dalam jangka waktu yang lama. Dengan adanya penerapan

teknologi dan inovasi ini memungkinkan untuk menjadi solusi penting dalam pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah.

Mengintegrasikan teknologi dalam pelestarian naskah dapat melibatkan beberapa Langkah. Pertama, melakukan pemindaian digital naskah untuk membuat Salinan digital yang dapat diakses dan dipelajari tanpa harus mengakses naskah fisik. Kedua, menyimpan Salinan digital di server atau cloud storage yang aman untuk memastikan data tetap terlindungi.

Ketiga, melibatkan ahli teknologi informasi dalam proyek digitalisasi dan manajemen arsip untuk memastikan kualitas dan keamanan data. Program pelatihan dalam penggunaan teknologi digital bagi para ahli waris juga penting untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi ini.

Pelestarian naskah kuno di dayah Teungku Chiek Awe Geutah menghadapi beberapa kendala utama, terutama keterbatasan sumber daya manusia, ketidakstabilan dukungan finansial, dan keterbatasan fasilitas. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, berbagai solusi dapat diterapkan, termasuk pelatihan teknis Bagi SDM, pencarian dana tambahan, perbaikan fasilitas penyimpanan, dan implementasi teknologi digital. Dengan pendekatan yang komprehensif dan

kerjasama yang baik antara berbagai pihak, pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah dapat ditingkatkan secara signifikan, memastikan warisan budaya ini tetap terjaga dan dapat diakses oleh generasi mendatang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukan pada BAB sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan kesimpulan dari hasil penelitian terhadap dampak Praktikum Filologi mahasiswa Prodi BSA terhadap pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah. Adapun kesimpulan penelitian ini diantaranya:

1. Kegiatan Praktikum Filologi yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Bahasa Dan Sastra Arab (BSA) di Dayah Tuengku Chiek Awe Geutah memberikan dampak yang sangat besar dalam melestarikan naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Getuah. Kegiatan Praktikum Filologi tidak hanya untuk memenuhi kewajiban dari mata kuliah oleh mahasiswa juga memiliki tujuan mengenalkan teknik Filologi serta memberi pemahaman bagi mahasiswa dalam menjaga naskah-naska kuno, hal ini juga membantu ahli waris dalam memahami dan melakuakn tindakan pelestaraian terhadap naskah-naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah.
2. Dari kegitatan Praktikum Filologi yang dilakukan mahasiswa prodi BSA juga membantu para ahli waris dalam mengindentifikasi naskah. Naskah kuno yang berada di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah berjumlah 51 naskah, adapaun yang

berhasil dilakukan indentifikasi naskah oleh mahasiswa BSA dalam kegiatan Praktikum Filologi berjumlah 11 naskah.

3. Ada tiga (3) kendala yang dihadapi oleh ahli waris sendiri dalam melakukan pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah ketiga kendala tersebut yaitu: *Pertama*, Sumber daya manusia (SDM) yaitu pemahaman ahli waris dalam menjaga dan melestarikan naskah. *Kedua*, Anggaran yaitu, kemampuan finansial dari ahli waris untuk menjaga dan melestarikan naskah. *Ketiga*, fasilitas yaitu, fasilitas-fasilitas penting seperti *vacuum cleaner*, kuas, kemoceng, dan *dehumidifier*.

Secara keseluruhan, praktikum filologi mahasiswa BSA memberikan dampak yang bermanfaat bagi pelestarian naskah kuno di Dayah Teungku Chiek Awe Geutah, Namun ada peluang untuk peningkatan lebih lanjut. Upaya kolaboratif antara akademisi, lembaga Pendidikan, dan komunitas local sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan ini dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya yang berharga.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk dayah Teungku Chiek Awe Geutah dalam upaya melestarikan naskah-naskah kuno yaitu:

1. Untuk melaksanakan kegiatan pelestarian dengan melakukan saran yang diberikan oleh dosen atau praktisi filologi prodi BSA.

2. Perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya dan anggaran pihak ahli waris dengan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak relevan dalam upaya melestarikan naskah

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Bahar, Hijrana, and Taufiq Mathar. 2015. "Upaya Pelestarian Naskah Kuno Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan." *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 3 (1): 89–100. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a8>.
- Djamari, Edwar. 1977. *Filologi Dan Cara Kerja Penelitian Filologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. 2nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Fian, Khafifatul, and Ali Muhdi. 2022. "Pendekatan Filologi Edwar Djamaris Dan Charles J. Adams Dalam Kajian Islam Penuh Rahmat." *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 10 (2): 269–86. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v10i2.1125>.
- Hanafi, Ahmad. 2020. "Diktat Filologi." *IAIN Jember*, 1–84.
- Kasmanudin. n.d. "Biografi Syekh Abdur Rahim Al-Asyri (Teungku Chiek Awe Geutah)." Laduni.ID. Accessed July 16, 2024. <https://www.laduni.id/post/read/63200/jejak-sufi-awe-geutah.html>.
- Latiar, Hadira. 2018. "Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa." *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 5 (1): 67.

<https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.827>.

Lubis, Nabilah. 2007. *Naskah, Teks Dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta:

Puslitbang Lektur Keagamaan Balitbang dan Diklat Depag R.

Martoatmodjo, Karmidi. 2009. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchsin. 2024. "Wawancara."

Nasrullah, Ahmad Rijal; Kosasih, Ade. 2018. "Substansi Dan Metodologi

Filologi Dalam Naskah Kumpulan Mantera." *Jumantara: Jurnal Manuskrip*

*Nusantara* 9 (2): 281-329.

Pemerintah Aceh. n.d. "Chik Awe Geutah, Intelektual Muda." Pemerintah Aceh. Accessed July 16, 2024.

<https://acehprov.go.id/berita/kategori/jelajah/chik-awe-geutah-intelektual-muda> .

Primadesi, Yona. 2012. "Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 11 (2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i2.88>.

Putri, Salsa Amalia, Ninis Agustini D, Ute Lies Siti Khadijah, Saleha Rodiah, Samson CMS, Evi Nursanti Rukmana, and Lutfi Khoerunnisa. 2023. "Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan IKOPIN

- University." *LibTech: Library and Information Science Journal* 4 (1): 1-14.  
<https://doi.org/10.18860/libtech.v4i1.19624>.
- Reynold, LD. and Wilson, N.G. 1968. *Scribes and Scholars*. London: Oxford University Press.
- Ridlo, Abdullah. 2020. "Filologi Sebagai Pendekatan Kajian Keislaman." *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8 (2): 202-11.  
<https://doi.org/10.52802/amk.v8i2.249>.
- Sahidi, Sahidi. 2019. "Pentingnya Pelestarian Naskah Kuno Sebagai Warisan Budaya Bangsa." *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)* 12 (2): 106. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3986>.
- Saputra, Karsono. 2008. *Pengantar Filologi Jawa*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sedyawati, Edi. 2003. *Warisan Budaya Takbenda : Masalahnya Kini Di Indonesia*. Jakarta: PPKB Universitas Indonesia.
- Subadio, Haryati. 1975. "Penelitian Naskah Lama Indonesia." *Buletin Yarpenna*, 1975.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata . Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, Hirma. 2016. "Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sonobudoyo." *AL MAKTABAH Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan* 1 (2):

61-68.

Visser, Jasper. 2017. "The Museum as Center for Social Innovation." *History*

*News* 72 (1): 9-13. <https://www.jstor.org/stable/44605968>.

Wardah, Eva Syarifah. 2022. *Ilmu Filologi*. Serang: Media Madani.

## Lampiran-Lampiran

### Foto Kegiatan Penelitian











## Lampiran Hasil Identifikasi Naskah

### BLANGKO DATA POKOK DESKRIPSI NASKAH

1. Asal Usul Naskah	: Koleksi Abu Geulah	
2. Publikasi Naskah	: Koleksi Abu Geulah	
3. Kode Dan Nomor Naskah	:	
4. Judul Naskah/Teak	:	
5. Jenis Naskah(Isi)	:	
6. Pengarang	: Tidak ada	
7. Tahun Dan Tempat Penulis	: Tidak ada	
8. Penyalin	: Tidak ada	
9. Tahun Dan Tempat Penyalinan	: Tidak ada	
10. Pemilik (Sekarang)	: Dayak Tpt Abu Geulah	
11. Sampul Naskah	: Tidak ada	
12. Jenis Alas Naskah	:	
13. Kondisi Fisik Naskah	: Pecah dan rusak	
14. Penjilidan	:	
15. Jenis Dan Jumlah Kuras	: 25 lembar 49	
16. Jumlah Halaman	: 49 halaman	
17. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman	: 15	
18. Panjang Dan Lebar Naskah	: P = 16,5 cm dan L = 11,5 cm	
19. Panjang Dan Lebar Teks	: P = 10,5 cm dan L = 6 cm	
20. Penomoran Halaman	: Tidak ada (ditulis oleh konservator)	
21. Alihan Kata (Catchword)	: Ada pada setiap halaman	
22. Illuminasi Dan Ilustrasi	: Tidak ada	
23. Huruf	: Huruf Arab dan Arab	
24. Bahasa	:	
25. Bentuk Teks (Prosa Atau Puisi)	: Prosa	
26. Jenis Khath	: Khath Naskhi	
27. Bentuk Khath	: Khath Naskhi	
28. Warna Tinta	: Hitam dan merah	
29. Rubrikasi	: ✶: Forbis Eropa prodoto Italia 1725	
30. Cap Kertas (Watermark)	: Ada (Hitam dan merah)	
31. Keterangan Pada Eksordium	: Tidak ada kata pengantar	
32. Keterangan Pada Kolofon	: Tidak ada	
33. Catatan Pias Halaman (Schallo)	: Ada (Hal 19)	
34. Keterangan Tambahan Lainnya	: Naskah tidak lengkap, rusak	
35. Ringkasan Isi Teks	: Ada beberapa ayat Al-Qur'an, sirir-sirir dan dalam bahasa Nelayu.	

BLANGKO DATA POKOK DESKRIPSI NASKAH

1. Asal Usul Naskah : Danyab Taj Alue Beutab
2. Publikasi Naskah : Danyab Taj Alue Beutab
3. Kode Dan Nomor Naskah : 35
4. Judul Naskah/Tesk : Al-Qur'an, Zikir dan Doa
5. Jenis Naskah(isi) : Al-Qur'an, Zikir dan Doa
6. Pengarang : -
7. Tahun Dan Tempat Penulis : -
8. Penyalin : -
9. Tahun Dan Tempat Penyalinan : -
10. Pemilik (Sekarang) : Danyab Taj Alue Beutab
11. Sampul Naskah : Kayu
12. Jenis Alas Naskah :ertas (telah dilapisi oleh kertas Jepang)
13. Kondisi Fisik Naskah : Naskahnya masih bagus, namun pertasnya sudah terlepas
14. Penjilidan : Lemat
15. Jenis Dan Jumlah Kurus : 30 kurus (telipakan 10)
16. Jumlah Halaman : Keseluruhan (302 halaman)
17. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman : Diisi (13 hal), Mushaf dan suluh (10 hal)
18. Panjang Dan Lebar Naskah : Diisi (P = 14 cm, L = 10 cm), Mushaf dan suluh (P = 11,5 L = 6 cm)
19. Panjang Dan Lebar Teks : P = 9,7 cm L = 5,6 cm
20. Penomoran Halaman : Tidak ada (ditulis pakai pensil)
21. Alihan Kata (Catchword) : Tidak ada (hanya arab)
22. Iluminasi Dan ilustrasi : Ornamen, hiasan, merah dan coklat
23. Huruf : Hijayah
24. Bahasa : Arab
25. Bentuk Teks (Prosa Atau Pulsi) : - (ayat Al-Qur'an)
26. Jenis Khath : Diisi, Mushaf dan suluh
27. Bentuk Khath : Diisi, Mushaf dan suluh
28. Warna Tinta : Hitam
29. Rubrikasi : Merah
30. Cap Kertas (Watermark) : - (Takt ada)
31. Keterangan Pada Eksordium : Al-Fatih
32. Keterangan Pada Kolofon : Pesulipan dan
33. Catatan Pias Halaman (Scholia) : ada
34. Keterangan Tambahan Lainnya : Di Belahang →
35. Ringkasan Isi Teks :

Hal 1 = 33 surat al-Fatih, Hal 34 - 46 surat Yasin, diakhir 46-62 surat an-Sajdah, dan hal 62 - 65 surat al-Jum'ah, dan 65 - 68 surat al-Mu'ajiqin, 68 - 74 surat al-Mulk, 74 - 81 surat Al-Waqin, dan 81-83 (kosong), dan 126 - 128 (doa dan zikir), 129 - 136 (tidak jelas), 137 - 148 (doa), 149 - 145 (doa dan zikir), 146 (kitab lampi terapan), 148 - 206 Corak panah, 207 - 229 (doa - akhir), 240 akhir (hanya Penutup) hanya beberapa yang terisi, yang lainnya tidak jelas.

## BLANGKO DATA POKOK DESKRIPSI NASKAH

1. Asal Usul Naskah	: Dwayat Tjt. Auc beulah
2. Publikasi Naskah	: Dwayat Tjt. Auc beulah
3. Kode Dan Nomor Naskah	: 11 (Pelampok 7)
4. Judul Naskah/Tesk	: شرح المرزوقية في علم التوسيد
5. Jenis Naskah/Isi	: Teks deskriptif (Ussu Dur'inn) tajwid
6. Pengarang	: أبو يحيى زكريا الأنباري
7. Tahun Dan Tempat Penulis	: Foud'ni naskah bisa dibaca, namun tidak lengkap, jika tidak terdapat
8. Penyalin	: Tidak ada / teks asli
9. Tahun Dan Tempat Penyalinan	: Tidak ada
10. Pemilik (Sekarang)	: Dwayat Tjt. Auc beulah
11. Sampul Naskah	: Tidak ada
12. Jenis Alas Naskah	: Kertas kuno
13. Kondisi Fisik Naskah	: Sebagian terbelah, dimakan rayap dan terbelah.
14. Penjilidan	: Paraan utawi dua waktu maka jumlah jilid adalah terdapat - terdapat
15. Jenis Dan Jumlah Kuras	: 9 kuras, tetapi sudah terdapat - terdapat
16. Jumlah Halaman	: 108 (ditulis tangan) yang terdapat
17. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman	: 19 baris
18. Panjang Dan Lebar Naskah	: P = 23,8 cm . L = 16,8 cm
19. Panjang Dan Lebar Teks	: P = 15 cm . L = 7,5 cm
20. Penomoran Halaman	: Ada. Tapi skriptura di setiap
21. Alihan Kata (Catchword)	: Tidak ada
22. Illuminasi Dan Ilustrasi	: Ada di setiap halaman
23. Huruf	: Hijaiyyah
24. Bahasa	: Arab
25. Bentuk Teks (Prosa Atau Puisi)	: Diawal puisi dan kemudian selanjutnya prosa
26. Jenis Khath	: Rika'ah
27. Bentuk Khath	:
28. Warna Tinta	: Hitam, merah
29. Rubrikasi	: Ada dua banyak, hampir di setiap halaman
30. Cap Kertas (Watermark)	: Ada, tetapi tidak terdapat bulan sabit kenampuh dalam perisai. 1675
31. Keterangan Pada Eksordium	: Ada
32. Keterangan Pada Kolofon	: Ada
33. Catatan Plus Halaman (Scholia)	: Ada, tetapi tidak terdapat halaman
34. Keterangan Tambahan Lainnya	: Ada, terdapat di setiap bagian pertama setiap dan diterjemahkan oleh PPKM.
35. Ringkasan Isi Teks	:

BLANGKO DATA POKOK DESKRIPSI NASKAH

1. Asal Usul Naskah	: Tgt. Chet Ace Beulah
2. Publikasi Naskah	: Dapat Tgt. Chet Ace Beulah
3. Kode Dan Nomor Naskah	: 88
4. Judul Naskah/Tesk	: Tidak terdapat
5. Jenis Naskah(Isi)	: Teks
6. Pengarang	: Tidak terdapat
7. Tahun Dan Tempat Penulis	: Tidak terdapat
8. Penyalin	: -
9. Tahun Dan Tempat Penyalinan	: -
10. Pemilik (Sekarang)	: Dapat Tgt. Chet Ace Beulah
11. Sampul Naskah	: Tidak terdapat sampul naskah
12. Jenis Alas Naskah	:
13. Kondisi Fisik Naskah	: masih bisa dibaca
14. Penjilidan	:
15. Jenis Dan Jumlah Kuras	: 5 Poin
16. Jumlah Halaman	:
17. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman	:
18. Panjang Dan Lebar Naskah	: Lebar (15,5) panjang ( )
19. Panjang Dan Lebar Teks	: Lebar ( ) panjang ( )
20. Penomoran Halaman	: penomoran ada namun ditulis oleh komputer
21. Alihan Kata (Cotchword)	: terdapat catchword dalam naskah
22. Illuminasi Dan Ilustrasi	: terdapat iluminasi dalam naskah, namun tidak terdapat ilustrasi
23. Huruf	: Arab
24. Bahasa	: Arab
25. Bentuk Teks (Prosa Atau Puisi)	:
26. Jenis Khath	:
27. Bentuk Khath	:
28. Warna Tinta	: Dominasi hitam, namun ada sebagian yang berwarna merah.
29. Rubrikasi	: Warna merah
30. Cap Kertas (Watermark)	: Pertas dengan watermark
31. Keterangan Pada Eksordium	: Bersih
32. Keterangan Pada Kolofon	: Tidak terdapat Kolofon
33. Catatan Plas Halaman (Scholia)	: Terdapat scholia dibelakang bagian
34. Keterangan Tambahan Lainnya	: Terdapat halaman yang hancur dan hilang
35. Ringkasan Isi Teks	: Terdapat bahasa yang menjelaskan di dalamnya bagian-bagian dan jenis-jenis kontes kebahasaan

Sampai

terdapat dan harap

BLANGKO DATA POKOK DESKRIPSI NASKAH

- |                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| 1. Asal Usul Naskah                  | : Bayah Tgt. Aceh Beulah   |
| 2. Publikasi Naskah                  | : Bayah Tgt. Aceh Beulah   |
| 3. Kode Dan Nomor Naskah             | : 37   |
| 4. Judul Naskah/Tesk                 | : -  |
| 5. Jenis Naskah(Isi)                 | : Petaas Eropas  |
| 6. Pengarang                         | : -  |
| 7. Tahun Dan Tempat Penulis          | : Tidak ada  |
| 8. Penyalin                          | : Tidak ada  |
| 9. Tahun Dan Tempat Penyalinan       | : Tidak ada  |
| 10. Pemilik (Sekarang)               | : Bayah Tgt. Aceh Beulah   |
| 11. Sampul Naskah                    | : Tidak ada  |
| 12. Jenis Alas Naskah                | : Eropas (Petaas)  |
| 13. Kondisi Fisik Naskah             | : Kering baik  |
| 14. Penjilidan                       | : Tidak ada sempurna   |
| 15. Jenis Dan Jumlah Kuras           | : 2 kuras  |
| 16. Jumlah Halaman                   | : Ada tapi dibuat oleh komputer  |
| 17. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman | : 5  |
| 18. Panjang Dan Lebar Naskah         | : 22 cm x 15 cm  |
| 19. Panjang Dan Lebar Teks           | : 11 cm x 7,5 cm   |
| 20. Penomoran Halaman                | : Angka  |
| 21. Alihan Kata (Cotchword)          | : Ada  |
| 22. Illuminasi Dan Ilustrasi         | : Illuminasi ada, ilustrasi tidak ada  |
| 23. Huruf                            | : Arab   |
| 24. Bahasa                           | : Arab   |
| 25. Bentuk Teks (Prosa Atau Puisi)   | : Puisi  |
| 26. Jenis Khath                      | : Khath campur rig'i campur selar  |
| 27. Bentuk Khath                     | : Khath campur rig'i campur selar  |
| 28. Warna Tinta                      | : Hitam dan merah  |
| 29. Rubrikasi                        | : Batah sedikit warna merah  |
| 30. Cap Kertas (Watermark)           | : Tidak ada Bulan sabit  |
| 31. Keterangan Pada Eksordium        | : Tidak ada  |
| 32. Keterangan Pada Kolofon          | : Ada Tidak ada  |
| 33. Catatan Pias Halaman (Scholia)   | : Tidak ada  |
| 34. Keterangan Tambahan Lainnya      | : Tidak ada  |
| 35. Ringkasan Isi Teks               | : Naskah ini membahas tentang ilmu Habis seperti 'Umu fa'il, so'af, Mashur, to'ajub, mudhaf, pepada'anya muta'allim, ibida, taufiq abjad, qifat musyabakat, kana wa akhwatub, ma'ul dan inn wa akhwatub. |

BLANGKO DATA POKOK DESKRIPSI NASKAH

1. Asal Usul Naskah	: Dayah Teungku Aue Beulah
2. Publikasi Naskah	: Dayah Teungku Aue Beulah
3. Kode Dan Nomor Naskah	: 35/ Tiga puluh enam
4. Judul Naskah/Tesk	: Tugt / Tamuup
5. Jenis Naskah(Isi)	: Campuran
6. Pengarang	: Djam'an bin Alim, Hampuy Bebas
7. Tahun Dan Tempat Penulis	: Tidak tertera
8. Penyalin	: Ibrahim bin Aman na'za'ah Fute Lintang
9. Tahun Dan Tempat Penyalinan	: Fute Lintang 17 - 07 - 2000
10. Pemilik (Sekarang)	: Dayah Teungku Aue Beulah
11. Sampul Naskah	: Kulit
12. Jenis Alas Naskah	: Perlas Eropa yang sudah ditonservis dan vectoris
13. Kondisi Fisik Naskah	: Sangat memprihatinkan
14. Penjilidan	: Keras
15. Jenis Dan Jumlah Kuras	: Terdiri dari banyak kuras dan bentuk perlas yang berbeda
16. Jumlah Halaman	: Halaman diberika korektur
17. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman	: Terdiri dari 5 hingga 16 baris
18. Panjang Dan Lebar Naskah	: 15 - 9
19. Panjang Dan Lebar Teks	: 12 - 7
20. Penomoran Halaman	: Oleh konservator
21. Alihan Kata (Cotchword)	: Ada tetapi tidak di setiap halaman
22. Illuminasi Dan Ilustrasi	: -
23. Huruf	: Aksara Arab, Arab Melayu
24. Bahasa	: Arab, Arab Melayu
25. Bentuk Teks (Prosa Atau Puisi)	: Prosa
26. Jenis Khath	: Khath yang berbeda dan corak angka
27. Bentuk Khath	: Berjenis jenis khath
28. Warna Tinta	: Hitam
29. Rubrikasi	: Tidak ada bar
30. Cap Kertas (Watermark)	: -
31. Keterangan Pada Eksordium	: Kata pengantar
32. Keterangan Pada Kolofon	: Keterangan waktu membaca zikir
33. Catatan Pias Halaman (Scholia)	: Tidak ada pias halaman
34. Keterangan Tambahan Lainnya	: Sangat memprihatinkan
35. Ringkasan Isi Teks	: Teks khath terakha tulisan untuk, antara judul dan isi berbeda, teks tidak dimasterasi dengan kertas Cina, terdapat banyak lembaran kosong, penyusunan khath teracak terdapat catatan catatan bertuliskan kecurusi sampul rusak parah.

## BLANGKO DATA POKOK DESKRIPSI NASKAH

1. Asal Usul Naskah	: Dayah Tap. Chit Awe Beulah
2. Publikasi Naskah	: Dayah Tap. Chit Awe Beulah
3. Kode Dan Nomor Naskah	: 17
4. Judul Naskah/Tesk	: Tuhud. Tapir
5. Jenis Naskah(Isi)	: Arab
6. Pengarang	: <del>Tuhud</del> Saba Arab
7. Tahun Dan Tempat Penulis	: Tidak ada
8. Penyalin	: Tidak ada
9. Tahun Dan Tempat Penyalinan	: Tidak ada
10. Pemilik (Sekarang)	: Tap. Chit Awe Beulah
11. Sampul Naskah	: <del>Merah</del> Soga tidak ada
12. Jenis Alas Nakah	: Kertas Eropa
13. Kondisi Fisik Naskah	: Bagus, akan tetapi susahnya tidak sempurna
14. Penjilidan	: Tidak ada
15. Jenis Dan Jumlah Kuras	: 2 Kuras
16. Jumlah Halaman	: 55 halaman
17. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman	: 17 baris
18. Panjang Dan Lebar Naskah	: 22 cm x 19,5 cm
19. Panjang Dan Lebar Teks	: 14,5 cm x 8,5 cm
20. Penomoran Halaman	: Tidak ada
21. Allhan Kata (Catchword)	: Ada setiap halaman (tebelat kanan)
22. Iluminasi Dan Ilustrasi	: Tidak ada
23. Huruf	: Arab
24. Bahasa	: Arab
25. Bentuk Teks (Prosa Atau Puisi)	: Campuran ayat Qur'an dan prosa
26. Jenis Khath	: Fu'ah
27. Bentuk Khath	: Jelas dan terbaca
28. Warna Tinta	: Hitam dan merah
29. Rubrikasi	: Ada (warna merah) ayat al-Qur'an
30. Cap Kertas (Watermark)	: Tidak ada
31. Keterangan Pada Eksordium	: Tidak ada
32. Keterangan Pada Kolofon	: Tidak ada
33. Catatan Pias Halaman (Scholia)	: Ada margin di setiap halaman
34. Keterangan Tambahan Lainnya	:
35. Ringkasan Isi Teks	: Hafshah ini berisi tapir Al-Qur'an surah Al-Imran, an-Nisa, al-Maidah, al-A'raf. Di dalam 1 buku mendasar surat yang berbeda-beda, <sup>yang</sup> <del>terdapat</del> yang perlu diperhatikan tapir, surah Al-Baqarah kebanyakan fungsi yang perlu menjelaskan tapir surat al-an'am, an-nisa, al-Maidah.

## BLANGKO DATA POKOK DESKRIPSI NASKAH

1. Asaf Usul Naskah	: Teks Ane Beulah
2. Publikasi Naskah	: Tasyto Ane Beulah
3. Kode Dan Nomor Naskah	: 13
4. Judul Naskah/Tesk	: م التفسير
5. Jenis Naskah(Isi)	: Huru Nabuu
6. Pengarang	: مشن أبو حيان
7. Tahun Dan Tempat Penulis	: Tidak ada
8. Penyalin	: Tidak ada
9. Tahun Dan Tempat Penyalinan	: Tidak ada
10. Pemilik (Sekarang)	: Tasyto Ane Beulah
11. Sampul Naskah	: Tidak ada
12. Jenis Alas Nakah	: Tidak ada
13. Kondisi Fisik Naskah	: Bagus (punng lompat)
14. Penjilidan	: Tidak ada
15. Jenis Dan Jumlah Kuras	: Kertas Eropa / 2 hume
16. Jumlah Halaman	: 68 halaman
17. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman	: 11 baris
18. Panjang Dan Lebar Naskah	: 24 p x 17 L
19. Panjang Dan Lebar Teks	: 4.5 p x 5.2 L
20. Penomoran Halaman	: Tidak ada (penomoran dibentak komputer)
21. Alihan Kata (Catchword)	: Tidak ada
22. Illuminasi Dan Ilustrasi	: Tidak ada
23. Huruf	: Arab
24. Bahasa	: Bahasa Arab
25. Bentuk Teks (Prosa Atau Puisi)	: Prosa
26. Jenis Khath	: Pij'ah
27. Bentuk Khath	: Pij'ah
28. Warna Tinta	: Hitam dan merah
29. Rubrikasi	: Warna merah
30. Cap Kertas (Watermark)	: Watermark
31. Keterangan Pada Eksordium	: Tidak ada
32. Keterangan Pada Kolofon	: Tidak ada
33. Catatan Pias Halaman (Scholia)	: Ada
34. Keterangan Tambahan Lainnya	:
35. Ringkasan Isi Teks	: Naskah yang kami teliti ini membahas tentang ilau Nabuu, yaitu medipitai hurup dan palimat didalam bahasa Arab.

## BLANGKO DATA POKOK DESKRIPSI NASKAH

1. Asal Usul Naskah	: Dayak Tgt. Awe Bualah
2. Publikasi Naskah	: Dayak Tgt. Awe Bualah
3. Kode Dan Nomor Naskah	: Sembilan
4. Judul Naskah/Tesk	: Menubuh tertany buhid
5. Jenis Naskah(Isi)	: Pengumuman yang menubuh fiqh dan buhid
6. Pengarang	: Tidak ada karena kondisi naskah tidak ada sampul
7. Tahun Dan Tempat Penulis	: Tidak ada karena halaman berantakan dan tidak lengkap
8. Penyalin	: Tidak ada
9. Tahun Dan Tempat Penyalinan	: Tidak ada
10. Pemilik (Sekarang)	: Dayak Tgt. Awe Bualah
11. Sampul Naskah	: Tidak ada
12. Jenis Alas Naskah	:ertas Eropa
13. Kondisi Fisik Naskah	: Tercaresi-kemi halamannya tidak teratur tapi bisa dibaca
14. Penjilidan	: Tidak ada karena naskah tidak lengkap dan halaman tidak teratur
15. Jenis Dan Jumlah Kuras	: 1 atau 2 kuras karena kontaknya tercaresi-kemi
16. Jumlah Halaman	: 46 halaman
17. Jumlah Baris Pada Setiap Halaman	: 17 baris
18. Panjang Dan Lebar Naskah	: P = 20,5 cm L = 16,5 cm
19. Panjang Dan Lebar Teks	: P = 14 cm L = 11,5 cm
20. Penomoran Halaman	: Tidak ada (ada tapi dibentol oleh penerjemah)
21. Alihan Kata (Catchword)	: Ada terdapat hampir pada setiap halaman
22. Iluminasi Dan Ilustrasi	: Tidak ada karena hampir halaman yang tidak ada
23. Huruf	: Arab Jawi
24. Bahasa	: Aceh
25. Bentuk Teks (Prosa Atau Puisi)	: Puisi
26. Jenis Khath	: Kufiah
27. Bentuk Khath	: Kufiah
28. Warna Tinta	: Hitam
29. Rubrikasi	: Tidak ada
30. Cap Kertas (Watermark)	: Tidak ada
31. Keterangan Pada Eksordium	: Tidak ada karena tidak terdapat sampul
32. Keterangan Pada Kolofon	: Tidak ada karena tidak tercaresul
33. Catatan Pias Halaman (Scholia)	: Tidak ada karena tidak tercaresul
34. Keterangan Tambahan Lainnya	: Naskah ini bagian dari kitab al-Bidayatun
35. Ringkasan Isi Teks	: Yang didalamnya terdapat 10 bab. 1 bab pasal buhid 6 bab pasal fiqh. Pasal pertama menjelaskan tentang sifat Tuhan. Manipatillah Tu'ala yaitu menyembul Allah SWT. Pasal kedua yang menjelaskan tentang dalil-dalil adanya Allah. Pasal ketiga yaitu pasal yang menjelaskan apa yang diketahui oleh orang mukallaf tentang Rasul. Pasal keempat yaitu bagian mengenai kehidupan. Pasal kelima menjelaskan cara dan macam-macam air. Pasal keenam menjelaskan tentang nafsi dan pembagiannya. Pasal ketujuh menunjukkan apa yang menunjukkan manafi serta syarat dan pembayarnya. Pasal ke delapan menjelaskan tentang barang haram. Pasal ke sembilan tentang wudhu dan parbu. Serta tafakarannya. Pasal kesepuluh tentang shalat dan yang bersangkutan.



**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Sumardi, S.S., M.A.
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Penata TK. I (III/d)
4.	NIP	197907042007101001
5.	NIDN	2004077901
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	2010111717556
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Petonggan, 04 Juli 1979
8.	E-mail	<a href="mailto:sumardi@ar-raniry.ac.id">sumardi@ar-raniry.ac.id</a>
9.	Nomor Telepon/HP	081360009748
10.	Alamat Kantor	UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	081360009748
12.	Bidang Ilmu	Bahasa dan Sastra Arab
13.	Program Studi	Bahasa dan Sastra Arab
14.	Fakultas	Adab dan Humaniora

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	UIN Ar-Raniry	Omdurman Islamic University	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Sudan	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Bahasa dan Sastar Arab	Balaghah dan Kritik Sastra	
4.	Tahun Lulus	2003	2013	

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	The Acehnese Language Use in South Aceh Regency: A Sociolinguistic Analysis	Buletin Turas	Vol. 30 /No. 1/ 2024
2.	Balaghah Ar-Ritsa' Fii Syair Al-Khanasa' Min Al-Lafdhi Wa Al-Ma'ani	An-Nahdah Al-'Arabiyah	Vol. 4/ No. 1/ 2024
3	الثلاثي المزيد "أفعل" ومعانيه في قصيدة رثاء الأندلس: دراسة لغوية صرفية	Nazharat: Jurnal Kebudayaan	Vol. 30/ No. 1/2024

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	المدخل إلى السياحة الاقتصادية	2024	85	AFKARI
2.				
dst.				

**G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,  
Ketua Peneliti,

**Sumardi, S.S., M.A.**  
NIDN. 2004077901